

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING*
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



OLEH
GALIH PANGESTU
NPM 2271010061

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 H**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING*
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



OLEH

GALIH PANGESTU

NPM 2271010061

**Pembimbing Utama : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
Pembimbing Pendamping : Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.**

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan KI Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725)41507, fax (0725)47296, Webside: pps.metrouniv.ac.id
Email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2023/2024* disusun oleh Galih Pangestu, NPM. 2271010061 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat untuk dapat diujikan dalam Ujian Tesis/Munaqosyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.I.
NIP. 19850202 201903 2 006

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan K1 Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggoloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725341807, Fax (0725347736, Website: pgs.metroains.ac.id Email: pgsiaimetro@metroains.ac.id

PENGSAHAN UJIAN TESIS

No.

Tesis Dengan Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025 Disusun Oleh Galih Pangestu, NPM. 2271010061 Program Studi Pendidikan Agama Islam Telah Diujikan dalam **Ujian Tesis/Munaqosyah** Pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Desember 2024.

TIM PENGUJI,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji I / Utama

(.....)

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
Penguji II/ Pembimbing 1

(.....) 11/12 2024

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
Penguji III / Pembimbing 2

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Penguji IV / Sekretaris

(.....)

Mengetahui
Direktur,

(.....)
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si,
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Galih Pangestu, NPM : 2271010061, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 9 Kota Metro Tahun Pelajaran 2024/2025

Kegiatan proses pembelajaran dalam lingkup mata pelajaran PAI mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran. Salah satunya *critical thinking* siswa. Masih banyak terdapat anak yang enggan untuk menyampaikan pemikirannya ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro, Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa SMP Negeri 9 Kota Metro, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Taggart 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alat pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Tes terdiri dari pre-test, post-test I, dan post-test II, dan post-test III. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I, antara post-test I dan post-test II. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI, mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, memperluas wawasan mereka melalui eksplorasi potensi diri maupun kolaborasi dengan teman kelompok.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Critical Thinking*

ABSTRACT

Galih Pangestu, NPM : 2271010061, Implementation Of The Problem Based Learning (PBL) Model To Enhance Students' Critical Thinking In Islamic Education (PAI) Subject At SMP Negeri 9 Kota Metro For The Academic Year 2024/2025

The learning process in the scope of Islamic Education (PAI) reveals a gap among students in terms of learning outcomes, particularly in critical thinking. Many students are still reluctant to express their thoughts when asked questions by the teacher. Therefore, the researcher proposes the Problem Based Learning (PBL) model to enhance students' critical thinking at SMP Negeri 9 Kota Metro.

The questions posed in this research are: How is the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model to enhance students' critical thinking at SMP Negeri 9 Kota Metro? How effective is the Problem Based Learning (PBL) model in improving the critical thinking of students at SMP Negeri 9 Kota Metro? How is the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model to enhance students' critical thinking at SMP Negeri 9 Kota Metro.

This study uses the action research design model of Stephen Kemmis and Taggart, comprising 3 cycles. Each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. Data collection tools include observation, tests, and documentation. The tests consist of a pre-test, post-test I, post-test II, and post-test III. Data analysis is conducted using the paired sample t-test.

Problem Based Learning (PBL) is effective in enhancing the critical thinking of students at SMP Negeri 9 Kota Metro. This is evidenced by the significance test results showing a significant difference between the pre-test and post-test I, between post-test I and post-test II. Additionally, there is also a significant difference between post-test II and post-test III. Therefore, it can be concluded that PBL is effective and can be applied in Islamic Education (PAI) to improve student learning outcomes. The use of PBL in PAI encourages students to actively engage in the learning process, enhances their understanding of religious teachings, and broadens their horizons through self-exploration and collaboration with group members.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Pangestu

NPM : 2271010061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 02 September 2024
Yang Menyatakan



Galih Pangestu
NPM. 2271010061

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini disusun sebagai wujud ketaatan dan rasa syukur kepada Allah SWT atas curahan nikmat dan karunia-Nya seorang hamba melalui jalan-jalan kebaikan untuk menuntut ilmu demi menggapai ridha- Nya.

Rasa hormat dan cinta kepada orang tuaku, doaku semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih sayang serta memberikan kemuliaan disisi- Nya. Terimakasih telah menyayangi aku sepenuh hati dan membimbingku untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Untuk istri dan anakku yang setia mendampingi dalam suka dan duka, meniti jalan berliku untuk sama-sama bersemangat dan bersabar dalam belajar. Terimakasih dalam tawa dan canda serta air mata tetap melantunkan untukku doa-doa kebaikan kepada Allah Swt.

Kepada saudara, keluarga, rekan sejawat, teman-teman pejuang ilmu serta semua pihak yang turut berperan dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih atas dukungan dan kontribusinya baik pikiran, tenaga maupun harta benda.

Semoga ilmu yang terkandung dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, dan menjadi amal jariyah terutama kepada kedua orang tua, asatidz (guru/dosen), keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan huruf latin

HURUF ARAB	HARUF LATIN
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

HURUF ARAB	HARUF LATIN
ط	T
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Huruf Arab dan Latin

<i>Harokat Dan Huruf</i>	<i>Harokat Dan Huruf</i>
اى -	Â
ي -	Î
و -	Û
يا	Ai
وا -	Au

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Penelitian panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd, dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr.H. Mukhtar Hadi, M.Si Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
5. Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah memberikan hasil, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama peneliti menyelesaikan Tesis
6. H.Agus Susetyo, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Metro

7. Bapak/Ibu/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima demi kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, September 2024
Peneliti



Galih Pangestu
NPM. 271010061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>).....	13
1. Pengertian Model <i>Pembelajaran Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>).....	13
2. Karakteristik Model <i>Pembelajaran Problem Based</i> <i>Learning (PBL)</i>	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Pembelajaran Problem</i>	

<i>Based Learning (PBL)</i>	17
4. Langkah-langkah Model <i>Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)</i>	19
B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP...	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	23
C. Keterampilan <i>Critical Thinking</i>	24
1. Pengertian Keterampilan <i>Critical Thinking</i>	24
2. Indikator Keterampilan <i>Critical Thinking</i>	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Critical Thinking</i>	30
4. Korelasi antara <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dengan <i>Critical Thinking</i>	32
D. Materi Ajar	34
E. Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	37
C. Desain Penelitian	38
D. Metode Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
a. Sejarah SMP Negeri 9 Metro	43
b. Visi Misi SMP Negeri 9 Metro	43
c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Metro	44
d. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro.....	46

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro	46
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro	48
g. Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro	48
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	50
1. Desain Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro	50
a. Pelaksanaan Siklus I	50
b. Pelaksanaan Siklus II	59
c. Pelaksanaan Siklus III	67
2. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro	75
3. Efektifitas Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro	77
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro	84
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Data Pra-survey Hasil Ulangan PAI Peserta Didik Kelas VIII 1....	4
Tabel 2.1	Tahapan Pembelajaran Dengan Model Problem Based Learning ..	19
Table 2.2	Indikator Keterampilan <i>critical thinking</i> menurut Ennis	29
Table 2.3	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Smp Fase D.....	34
Table 4.1	Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024.....	44
Table 4.2	Jumlah Siswa/i SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024.....	46
Table 4.3	Keadaan Rombongan Belajar SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024.....	47
Table 4.4	Tabel Prestasi Siswa/I SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024.....	47
Table 4.5	Tabel keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024.....	48
Table 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	54
Table 4.7	Tes <i>Critical Thinking</i> Siklus I (Post-Test I)	56
Table 4.8	Perbandingan Pre-Test dan Post-Test I	57
Table 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	62
Table 4.10	Tes <i>Critical Thinking</i> Siklus II (Post-Test II)	65
Table 4.11	Perbandingan Post-Test I dan Post-Test II	65
Table 4.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	70
Table 4.13	Tes <i>Critical Thinking</i> Siklus III (Post-Test III)	73
Table 4.14	Perbandingan Pre Test dan Post-Test.....	73
Table 4.15	Hasil Uji Normalitas.....	77
Table 4.16	Hasil Uji Signifikansi Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan Post-Test I.....	79
Table 4.17	Hasil Uji Signifikansi Perbedaan <i>Post-Test I</i> dan <i>Post-Test II</i>	80
Table 4.18	Hasil Uji Signifikansi Perbedaan <i>Post-Test II</i> dan <i>Post-Test III</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Table 3.1	Siklus Penelitian Tindakan	38
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro	46
Table 4.2	Denah Lokasi Bangunan SMP Negeri 9 Metro	49
Table 4.3	Aktivitas Siswa Siklus I	55
Table 4.4	Hasil Pre-Test Dan Post-Test I	57
Table 4.5	Aktivitas Siswa Siklus II.....	63
Table 4.6	Hasil Post-Test I dan Post-Test II	66
Table 4.7	Aktivitas Siswa Siklus III	71
Table 4.8	Ketuntasan Belajar Pres-Test I dan Post-Test.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia diberi oleh Allah swt beberapa anugerah yaitu pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Untuk mencapai hal yang diinginkan dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.¹

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah mendidik manusia agar pandai dan berakhlak. Pendidik memiliki tugas mencetak peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia atau *smart and good*. Suatu pendidikan dan pengajaran hendaknya dibutuhkan sebuah desain pembelajaran demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah. Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa adalah dari proses pembelajaran. Kenyataannya, proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2017), h. 20-21

jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.²

Pendidikan di sekolah terlalu menjelajahi otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, tidak memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran, serta tidak mengarahkan untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif. Penekanannya hanya pada segi kognitif saja, sedangkan pada segi afektif dan psikomotorik masih kurang. Maka, dalam suatu pembelajaran membutuhkan suatu inovasi berupa model pembelajaran, supaya kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Sebagai unsur terpenting dari pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.³

Dalam proses mengajar dan pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat korelevansian implementasi suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Karena metode menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁴

Pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka lebih difokuskan kepada peserta didik atau *student center* sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan

² Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka karaya, 2016), h.21.

³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem based learning itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), h.6.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h.86.

potensi yang dimilikinya secara optimal. Proses kegiatan belajar mengajar dalam implementasi kurikulum ini haruslah melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat akan tetapi juga menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Pembelajaran yang demikian dapat melatih kemampuan tingkat tinggi peserta didik salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami pelajaran pendidikan agama islam secara menyeluruh, mampu menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik didorong untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.⁵ Diimplementasikan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar menyaji dan mencipta. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih keterampilan berpikir peserta didik. Salah satu keterampilan berpikir yang diperlukan adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.⁶ Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis perlu dilatih sedini mungkin dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pendidikan modern.

Kondisi di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan. Pada umumnya guru menggunakan model konvensional, guru memulai pelajaran

⁵ (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>) diakses pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024.

⁶ Tilaar, H.A.R *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.43

dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, guru menyimpulkan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Model pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memahami materi pelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik mengajukan pertanyaan yang sudah ada dalam buku paket yang disediakan dari sekolah sehingga menyebabkan ketidak pahaman peserta didik terhadap materi dan berakibat rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan *pra-survei* yang peneliti laksanakan pada peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Metro diperoleh data tentang ketuntasan belajar peserta didik, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro. Adapun datanya adalah sebagai berikut: (lihat tabel.1.1).

Tabel 1.1

Data *Pra-survey* Hasil Ulangan PAI Peserta Didik Kelas VIII 1 SMPN 9 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024

Nilai	Jumlah	Keterangan	Persen
≥ 70	10	Tuntas	40%
≤ 70	16	Tidak tuntas	60%
Jumlah	26		100%

Sumber: Hasil ulangan peserta didik mata pelajaran PAI kelas VIII 1 SMP Negeri 9 Metro.

Berdasarkan data *pra-survey* di atas, dapat digambarkan bahwa hasil ulangan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 60% sekitar 16 orang hal ini disebabkan karena peserta didik mengobrol dengan temannya, ribut didalam kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil ulangan peserta didik dengan persentase 40% dikatakan tuntas hal ini disebabkan karena pada proses belajar mengajar peserta didik fokus memperhatikan penjelasan materi dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kenyataan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan fenomena yang sedang ada pada saat ini. Peserta didik terlihat kesulitan dalam memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri. Keterampilan berpikir kritis yang rendah juga terlihat ketika peserta didik masih bingung dalam menentukan permasalahan yang diberikan guru. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama islam hendaknya mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar, maka diperlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui PBL ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Peran guru harus sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan

fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.⁷

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau disingkat PBL ini sangat penting untuk diimplementasikan secara maksimal, karena peran peserta didik dalam belajar sangat tinggi sehingga dapat dipastikan desain ini menekankan proses berpikir kritis dan analitis. Dengan menggunakan model PBL potensi yang dihasilkan dari desain ini adalah anak didik bisa berpikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat menambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata yang berorientasi pemecahan masalah dengan memanfaatkan berpikir kritis, dan praktikal melalui pemanfaatan *multiple intelligence* dengan membiasakan “bagaimana belajar”. Jelaslah bahwa PBL merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memanfaatkan masalah-masalah yang aktual sesuai dengan bidang keilmuannya secara terintegrasi melalui pemanfaatan kecerdasan-kecerdasan manusia meliputi IQ, EQ, maupun SQ untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dari peserta didik. Jadi, PBL disini nantinya diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah.

Model PBL menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 9 Kota Metro. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan**

⁷ Tibahary, A., & Muliana, M. (2018). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Kota Metro Tahun Pelajaran 2023/2024” dengan adanya pemilihan implementasi model pembelajaran PBL dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, sehingga *Critical Thinking* peserta didik dapat meningkat untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro ?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa SMP Negeri 9 Kota Metro ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis yang berkaitan dengan implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* PAI siswa SMP Negeri 9 Kota Metro.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro

Dengan demikian, tujuan utama tesis ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan wawasan praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan tesis yang berkaitan dengan implementasi *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro memiliki berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Model PBL: Tesis ini akan menyediakan informasi yang mendalam tentang Model PBL dan bagaimana model tersebut dapat diterapkan dalam konteks SMP Negeri 9 Kota Metro. Guru, staf sekolah, dan pihak-pihak terkait di sekolah akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran ini dan manfaatnya dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa.
2. Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Lebih Efektif: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Model PBL, tesis ini akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Guru dan staf sekolah dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada *Critical Thinking* siswa, yang berpotensi meningkatkan *Critical Thinking* dan partisipasi siswa di kelas.
3. Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa di SMP Negeri 9 Kota Metro. Dengan menerapkan Model PBL, diharapkan siswa akan lebih berhasil untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan *Critical Thinking* siswa.
4. Peningkatan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa merasa lebih percaya diri, diterima, dihargai, dan berkontribusi di dalam kelas. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di SMP Negeri 9 Kota Metro.
5. Rekomendasi untuk Perbaikan dan Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian tesis ini dapat memberikan rekomendasi dan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 Kota

Metro. Rekomendasi ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan Model PBL atau pendekatan pembelajaran lainnya yang lebih efektif dalam kurikulum yang ada.

6. Kontribusi terhadap Pengetahuan Pendidikan: Tesis ini akan menjadi kontribusi berharga bagi pengetahuan pendidikan dan literatur akademik. Temuan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, terutama tentang penerapan pendekatan PBL dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa.

Dengan manfaat-manfaat di atas, penulisan tesis ini dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Metro dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta *Critical Thinking* siswa di sekolah tersebut.

E. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan uraian tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimaksudkan untuk memastikan bahwa pokok masalah penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun mungkin dalam tema yang sama tetapi secara keseluruhan dalam konteks yang luas berbeda. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti adalah:

1. Agsen Hosanty.S. Billik, 2015 dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Audio Visual dan Praktikum Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi di SMA Efata So'e.

Berdasarkan hasil penelitian Agsen Hosanty S Billik, disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL berbantuan audio visual dan PBL praktikum. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL berbantuan audio visual dengan model konvensional juga terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas yang diajarkan dengan PBL praktikum dengan kelas

konvensional. Terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas yang menggunakan model PBL audio visual, PBL praktikum dan kelas konvensional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan audio visual dan PBL dengan praktikum lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran dengan model PBL berbantuan audio visual dan PBL dengan praktikum hendaknya diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁸

2. Rohmadi. 2019. Penerapan Pendekatan Saintifik *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI. Jurnal PAI Raden Fatah. Vol. 1. No. 3: 371-390

Rohmadi menyimpulkan bahwa hasil penelitian dalam jurnal ini sebagai berikut:

- a. Pada perencanaan pendekatan saintifik Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik menyusun Silabus dan RPP.
- b. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Pendahuluan.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan meliputi pengkondisian peserta didik, mendiskusikan pelajaran yang lalu, penyampaian kompetensi yang akan dipelajari, penjelasan garis besar materi serta kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.

- 2) Kegiatan inti.

Adapun kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kelas VII SMPN 1 Ngaglik mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning*, meliputi: guru

⁸Agnes Hosanty. S. Billik, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual dan Praktikum Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi di SMA Efana So’e” (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), h.5.

mengorientasikan peserta didik pada masalah dan peserta didik mengamati masalah, bertanya, guru membimbing pengalaman belajar peserta didik, mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- c. Pada evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik mencakup beberapa hal, yaitu pertama kompetensi sikap dengan melalui teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman namun tidak melaksanakan teknik jurnal. Kedua, kompetensi pengetahuan, guru PAI di SMPN 1 Ngaglik menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan. Ketiga, penilaian keterampilan meliputi teknik proyek dan portofolio.⁹
3. Eka Purnamasari, 2018 dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan *Critical Thinking* Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil penelitian dari Eka Purnamasari menunjukkan bahwa:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,71 dan kelas kontrol 0,59. Uji MANOVA nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).
 - b. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap *Critical Thinking* peserta didik berdasarkan rata-rata gain 0,53 untuk kelas eksperimen dan 0,41 untuk kelas kontrol hasil. Uji MANOVA nilai

⁹ Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1. No. 3: 371-390. 2019

signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis disusun dengan sistematika berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dari penerapan, model *problem based learning*, *Critical Thinking* dan Pendidikan Agama Islam.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang uraian-uraian teori model *problem based learning* yang berisi pengertian, karakteristik, sintaks, kelemahan dan kelebihan *problem based learning*. *Critical Thinking* yang berisi tentang pengertian dan macam-macamnya. Pendidikan Agama Islam berisi tentang pengertian, ruang lingkup, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, setting, desain, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dilengkapi dengan saran-saran atau rekomendasi yang konstruktif. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran data penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

¹⁰ Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA SAINS Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", (*Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018*), h.14.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpuat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.¹

Model *Problem Based Learning* adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa”.² Pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah :

“Model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”³

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Selain itu PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbukti, reflektif, kritis dan belajar aktif.⁴

¹ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 243.

² Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang ...*, h. 245.

³ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 147.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), h. 230.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

PBL tidak hanya dapat diimplementasikan oleh guru di dalam kelas, tetapi juga dapat diterapkan oleh pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum. Konsep ini sesuai dengan definisi PBL yang diberikan oleh *Maricopa Community Colleges, Centre for Learning and Instruction*.

Menurut pendapat mereka, *Problem Based Learning* (PBL) bukan hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu kurikulum yang holistik. Kurikulum dalam PBL mencakup pemilihan masalah-masalah yang teliti dan cermat. Kurikulum ini didesain untuk menantang peserta didik agar melakukan upaya kritis dalam memperoleh pengetahuan, mengatasi masalah, belajar secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan partisipasi yang baik. Dengan kata lain, PBL bukan hanya tentang bagaimana pembelajaran berlangsung, tetapi juga tentang apa yang dipelajari dan bagaimana peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Sementara itu, proses *Problem Based Learning* mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.⁵

Sedangkan menurut John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah *problem based learning* yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 271

- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.⁶

Model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan peserta didik kebebasan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses penyidikan yang melibatkan identifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan penerapan data tersebut dalam pemecahan masalah. Seperti yang disebutkan oleh Visser, strategi pembelajaran dengan PBL bertujuan untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi mata pelajaran di seluruh kurikulum. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembentukan pemahaman dan pemecahan masalah, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam.

Ciri-ciri model pembelajaran *problem based learning* adalah :

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah,
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik,

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), h. 212

4) Guru berperan sebagai fasilitator.

Masalah yang digunakan menurutnya harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik. Terbentuknya masalah harus secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.⁷

Pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Ini berarti bahwa saat peserta didik belajar, mereka memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mampu mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan baik, dan memiliki kendali penuh terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga memiliki peran aktif dalam mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Hal ini mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar sepanjang hidup yang sangat berharga.

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas peserta didik dalam berpikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik sendiri, begitu pula dengan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. pembelajaran berbasis masalah

⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 74

mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Masalah yang akan diselidiki oleh siswa telah dipilih benar-benar nyata agar pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu dan mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari.
- e. Kolaborasi. Siswa bekerja sama antara satu orang dengan lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.⁸

3. Kelebihan dan Kelemahan *Model Problem Based Learning*

Menurut Kurniasih dan Berlin kelebihan model pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik
- b. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya
- c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- d. Membantu peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- e. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri

⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h.66-67.

- f. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- g. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- h. Model ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
- i. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.⁹

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran berbasis masalah menurut Kurniasih dan Berlin antara lain:

- a. Model ini membutuhkan pembiasaan, karena dalam teknis pelaksanaannya yang rumit dan peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
- b. Persiapan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama,
- c. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya
- d. Tak jarang guru juga merasa kesulitan, hal tersebut disebabkan karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.¹⁰

4. Langkah-Langkah dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis problem, terdapat serangkaian langkah yang perlu disiapkan. Langkah-langkah tersebut meliputi mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi,

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h.49-50.

¹⁰ Kurniasih dan Sani, *Panduan Membuat Bahan*, h.50-51.

menganalisis masalah berdasarkan data yang telah diperoleh, memilih strategi penyelesaian, merencanakan cara implementasi solusi, menguji coba rencana yang telah disusun, dan akhirnya melaksanakan tindakan konkret untuk menyelesaikan permasalahan.

Setelah itu, guru dan peserta didik harus mengetahui peran mereka masing-masing ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini dilaksanakan. Adapun peran guru, peserta didik dan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pelatih
- b. Siswa sebagai *problem solver* dan Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi

Tabel 2.1
Tahapan Pembelajaran Dengan Model *Problem Based Learning*¹¹

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi
Tahap 4: Mengembangkan Mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka Gunakan

¹¹ Delsi Novelni1, Elfia Sukma Analisis Langkah-Langkah *Model Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (*Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 4.1 Universitas Negeri Padang , 2021), h. 38-39.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan hidupnya). Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.¹³ Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu usaha berupa bimbingan arahan, atau tuntutan terhadap perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar tercipta suatu kepribadian utama menurut ajaran Islam.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama. Adapun indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut:

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 3

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 21.

¹⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018.), h. 39.

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.¹⁵

Antara kurikulum merdeka dengan kurikulum dahulu ada perbedaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum merdeka ada penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Selain itu untuk pelajaran PAI yang semula hanya bernama Pendidikan Agama Islam, dalam kurikulum merdeka menjadi Pendidikan Agama. Hal ini merupakan bukti nyata bahwamateri dan tujuan diadakannya pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka untuk membentuk budi pekerti atau karakter peserta didik yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Selain penjelasan di atas tujuan pendidikan agama terdapat tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, h. 19

¹⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2018), h. 13.

- positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan pada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan hasil instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
 - c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat dijadikan pedoman hidup.¹⁷

Dari tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwa diadakannya pendidikan agama islam di sekolah dengan harapan agar peserta didik dapat beriman, berilmu, dan beramal melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara.

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam;
- 2) Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa;
- 3) Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama;
- 4) Pengamalan,¹⁸

Dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan hasil dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018.), h. 89-90

¹⁸ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2018), h. 16

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari adanya pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁹

Adanya pelajaran pendidikan agama Islam sangat berfungsi bagi pembentukan pribadi peserta didik menjadi umat muslim. Oleh karena itu, di sinilah tugas pendidik PAI sangat besar terutama untuk mewujudkan apa yang menjadi pokok ajarannya dan mewujudkan fungsi-fungsi tersebut.

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 14-15

C. Keterampilan *Critical Thinking*

1. Pengertian Keterampilan *Critical Thinking*

Keterampilan *critical thinking* dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang dipecah-pecah ke dalam langkah-langkah nyata yang kemudian digunakan sebagai pedoman berpikir. Satu contoh keterampilan berpikir adalah menarik kesimpulan (*inferring*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan. Untuk mengajarkan keterampilan berpikir menarik kesimpulan tersebut, pertama-tama proses kognitif *inferring* harus dipecah ke dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi pertanyaan atau fokus kesimpulan yang akan dibuat,
- b) Mengidentifikasi fakta yang diketahui,
- c) Mengidentifikasi pengetahuan yang relevan yang telah diketahui sebelumnya, dan
- d) Membuat perumusan prediksi hasil akhir.

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, yang sebenarnya cukup berbeda; yaitu *berpikir tingkat tinggi (high level thinking)*, *berpikir kompleks (complex thinking)*, dan *berpikir kritis (critical thinking)*. *Berpikir tingkat tinggi* adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terjadi dalam *short-term memory*. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi evaluasi, sintesis, dan analisis. *Berpikir kompleks* adalah proses kognitif yang melibatkan banyak tahapan atau bagian-bagian. *critical thinking* merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik.

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah ketrampilan berpikir. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan

oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.²⁰

Dimensi berpikir sebagai proses yang bersifat pribadi dan internal yang dapat berawal dan berakhir pada dunia luar atau lingkungan seseorang. Dimensi kedua ialah persepsi dan konsepsi sebagai perantara dari pengalaman langsung dan konsep abstrak dalam pikiran. Merefleksikan siklus umum inkuiri yang bermula dari kegiatan mendefinisikan masalah, melakukan eksplorasi, mengintegrasikan gagasan dan berakhir pada pengambilan keputusan dan mengaplikasikan gagasan. Dari gambar tersebut terlihat bahwa PBL sebagai strategi pembelajaran dan *Critical Thinking* sebagai proses belajar untuk membangun makna dan mengkonfirmasi pemahaman mengenai sesuatu materi pelajaran memberikan penekanan pada pentingnya keterlibatan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah berperan dalam membantu siswa untuk berkembang menjadi pemikir yang kritis dan kreatif terutama jika guru dapat memfasilitasinya melalui kegiatan belajar yang efektif.

Banyak ahli pendidikan yang telah mencoba memberikan batasan terhadap pengertian keterampilan berpikir. “*The set of basic and advanced skills and subskills that govern a person’s mental processes. These skills consist of knowledge, disposition, cognitive and metacognitive operations*”. Cotton memahami keterampilan berpikir sebagai perangkat keterampilan yang mendukung proses mental seseorang. Keterampilan berpikir terdiri dari pengetahuan, disposisi, kognitif, dan metakognitif.²¹

Wegerif menyebutkan “*Thinking skills are used to indicate a desire to teach processes of thinking and learning that can be applied in wide range of real-life*”. Keterampilan berpikir dalam pandangan Wegerif

²⁰ Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2016), h. 16.

²¹ Cotton, K, Teaching thinking skills. Dikutip, <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/6/cu11.html>, diakses pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024.

merupakan upaya dunia pendidikan dalam rangka membantu menghantarkan peserta didik masuk ke dunia nyata.²²

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, maka memberikan penekanan bahwa keterampilan berpikir merupakan kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan mentalnya untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan nyata. Hal ini terdiri dari proses *problem-solving* atas persoalan yang dihadapi manusia sehingga pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir hendaknya harus berdekatan dengan dunia nyata.

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Elaine B. Johnson bahwa *critical thinking* adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Selain itu, dia berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.²³ Dalam mengambil sebuah keputusan, Orang yang memiliki keterampilan berpikir kritis selalu melibatkan logika dan akal sehat dalam memberikan asumsi dan pendapat dalam pengambilan keputusan.

Dalam arti, mereka tidak terburu-buru untuk mengambil keputusan yang ceroboh dan tidak mudah percaya begitu saja percaya sepenuhnya terhadap asumsi atau pendapat orang lain. Mereka senantiasa akan mempertimbangkan dan mengevaluasi asumsi-asumsi yang ada secara mendalam yang di dukung oleh fakta dan data yang akurat guna mencapai hasil keputusan yang diinginkan.

²² Wegerif, R, *Literature review in thinking skills, technology and learning*. Dikutip dari http://www.futurelab.org.uk/resources/documents/lit_reviews/Thinking_Skills_Review.pdf Diakses pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024.

²³ Johnson, Elaine B. *CTL (contextual teaching and learning) menjadikan kegiatan belajar mengajar nmengasikan dan bermakna*, cetakan ke IV , (Bandung : Kaifa, 2014), h.185- 187.

Sasmita mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Selain itu, berpikir kritis diartikan sebagai merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta berpikir secara reflektif dari pada hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.²⁴

Jadi, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *critical thinking* merupakan kemampuan berpikir secara logis, reflektif, produktif, sistematis, terorganisasi dan beralasan yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri terhadap bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain serta mampu untuk merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda.

Adapun tujuan dari *critical thinking* adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menjauhkan seseorang dari keputusan yang keliru dan tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut John Chaffee mendefinisikan *critical thinking* sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya ialah dalam proses berpikir seseorang tidak hanya memikirkan dengan sengaja tetapi juga dengan meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.

2. Indikator *Critical Thinking*

Harder, Callahan & Brown menyatakan bahwa *critical thinking* adalah proses kompleks dalam pertimbangan yang melibatkan keterampilan dan sikap, indikator berpikir kritis terdiri dari beberapa butir yaitu; (1)

²⁴ Koswara. *psikologi perkembangan peserta didik, Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 153.

mengidentifikasi masalah, (2) mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur, (3) menarik kesimpulan, (4) alasan kesimpulan, (5) menggabungkan unsur bebas untuk membuat pola pemikiran baru (kreativitas) dan (6) menginterpretasikan (kreativitas).²⁵

Menurut Moore Indikator dalam *Critical Thinking* antara lain siswa harus dianjurkan untuk mengubah pemikiran mereka dari (1), menebak menjadi pemikiran, (2) memilih menjadi mengevaluasi, (3) mengelompokkan menjadi klasifikasi, (4) mempercayai menjadi mengasumsikan, (5) menyimpulkan menjadi menyimpulkan secara logis, (6) menghubungkan konsep menjadi menyerap prinsip, (7) mencatat hubungan menjadi mencatat antara hubungan, (8) mengandaikan menjadi menghipotesis, (9) memberikan pendapat tanpa alasan menjadi menawarkan pendapat dengan alasan, dan (10) membuat penilaian tanpa kriteria untuk membuat penilaian dengan kriteria.²⁶

Menurut Ennis indikator keterampilan *critical thinking* dibagi menjadi 12 indikator yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanceclarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*).²⁷

Indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa sub indikator seperti pada Tabel 2.2

²⁵ Harder, O. Callahan, & Brown, T. *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction*. (New York. Houghton Mifflin Company 2017) h. 123.

²⁶ Moore, K.D. *Effective Instructional Strategies: From theory to Practice*. (Thousand Oaks, SAGE Publication Inc. 2015), h. 187.

²⁷ Ennis, R. H. *The nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Diambil pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024. Di [Http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html](http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html).

Tabel 2.2
Indikator Keterampilan *critical thinking* menurut Ennis

NO	Aspek	Indikator	Sub Indicator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan • Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban • Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kesimpulan • Menidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan • Menidentifikasi kalimat kalimat bukan pertanyaan • Mengidentifikasi dan menangani suatu Ketidak tepatan • Melihat struktur dari suatu argument • Membuat ringkasan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan sederhana • Menyebutkan contoh
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan keahlian • Mempertimbangkan kemenarikan konflik • Mempertimbangkan kesesuaian sumber • Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat • Mempertimbangkan resiko untuk reputasi • Keterampilan untuk memberikan alasan
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan sedikit dugaan • Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan • Melaporkan hasil observasi • Merekam hasil observasi • Menggunakan bukti-bukti yang benar • Menggunakan akses yang baik • Menggunakan teknologi • Mempertanggungjawabkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	Mendeduks dan Mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siklus logika euler • Mengkondisikan logika • Menyatakan tafsiran

		Menginduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan hal yang umum • Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis • Mengemukakan hipotesis • Merancang eksperimen • Menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bentuk definisi • Strategi membuat definisi
		Definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut • Menidentifikasi dan menganalisis dan menangani ketidakbenaran yang disengaja • Membuat isi definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan bukan pernyataan • Mengkontruksi argument
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap masalah • Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin • Merumuskan solusi alternative • Menentukan tindakan sementara • Mengulang kembali • Mengamati penerapannya
		Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan argument • Menggunakan strategi logika • Menggunakan strategi retorika

Berdasarkan pendapat diatas, indikator dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dijabarkan Ennis. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) memfokuskan pertanyaan; 2) menganalisis argumen; 3) bertanya dan menjawab pertanyaan; 4) membuat dan menentukan hasil pertimbangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Critical Thinking*

Critical Thinking adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti,

asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. *Critical Thinking* juga merupakan berpikir dengan baik dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.

Keterampilan *critical thinking* adalah salah satu tujuan pendidikan dan sesuai dengan kurikulum di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini sesuai juga dengan Permen 22 Tahun 2006 (Standar Isi) menjelaskan bahwa tujuan adanya mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki suatu kemampuan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Jadi dengan siswa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya pasti siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kemampuan *critical thinking* menurut Walker adalah sebuah proses intelektual yang bertujuan untuk membentuk suatu konsep agar dapat mengaplikasikannya, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari banyak sumber informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi di lapangan, pengalaman, refleksi, dimana hasil proses ini akan menjadi dasar untuk menentukan sebuah keputusan. Jadi kemampuan *critical thinking* sangat bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat sebuah keputusan dan menyelesaikan masalah.²⁸

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa intelektual atau prestasi belajar dapat menjadi dasar untuk mengukur suatu kemampuan *critical thinking* siswa. Sehingga apabila kemampuan berpikir kritis siswa semakin tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan ikut tinggi. Selain itu prestasi belajar adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah. Kendati demikian, guru harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dengan guru melakukan

²⁸ Walker, G.H. 2006. "*Critical Thinking*". *Walker Center for Teaching and Learning*. Diambil pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024. Di <http://www.utc.edu/walker-center-teaching-learning/faculty/development/online-resources/ct-ps.php>.

usaha-usaha baik itu dengan menggunakan media atau metode-metode pembelajaran yang akan mendukung guru dalam merealisasikan suatu tujuan pembelajaran.

Critical thinking merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh karakter berpikir kritis dan sejumlah faktor pendukung, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *critical thinking* peserta didik.

1) Kemampuan Kognitif

Termasuk kemampuan diatas rata-rata dan fleksibilitas kognitif, cara ini diperoleh dengan mengoptimalkan potensi otak.

a. Sikap yang Terbuka

Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimulasi internal dan eksternal, saat sifat terbuka dimiliki maka banyak informasi dan kesempatan yang dapat kita manfaatkan untuk menjadi kreatif.

b. Sifat yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri

Orang kreatif tidak senang “digiring” ingin menampilkan diri semampu dan semauanya.²⁹

4. Korelasi antara *Problem Based Learning* dengan *Critical Thinking*

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam *critical thinking*, analitis dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Pembelajaran berbasis masalah memberikan peluang bagi peserta didik untuk melibatkan kecerdasan majemuk siswa.³⁰ Seperti yang

²⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quetient Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2021), h.73

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.92-94.

dikatakan Arends sebagaimana dikutip I Wayan Dasna dan Sutrisno menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar (*outcomes*) yang diperoleh pembelajar yang diajar dengan PBL yaitu: (1) inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model peraturan orang dewasa (*adult role behaviors*), dan (3) keterampilan belajar mandiri (*skills for independent learning*). Inkuiri dan keterampilan proses dalam pemecahan masalah telah dipaparkan sebelumnya. Siswa yang melakukan inkuiri dalam pembelajaran akan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skill*) dimana mereka akan melakukan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan reasoning. PBL juga bertujuan untuk membantu pembelajar, peserta didik atau mahasiswa belajar secara mandiri.

Model *Problem Based Learning* erat kaitannya dengan karakteristik kemampuan *critical thinking*. Model PBL lebih menekankan pada usaha penyelesaian masalah melalui kegiatan penyelidikan. Kegiatan penyelidikan peserta didik ini tentunya membutuhkan informasi dari segala sumber. Keterampilan mengolah informasi merupakan salah satu ciri dari kemampuan *critical thinking*.

Problem Based Learning sering dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks ini, pengetahuan diperkenalkan menjadi salah satu syarat mutlak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengetahuan dan kerja memori memainkan peran penting dalam mengenalkan keterampilan kognitif yang kompleks. Kemampuan *critical thinking* peserta didik bisa dilatih menggunakan model pembelajaran PBL. Karena dengan pemberian masalah dalam pembelajaran PBL, peserta didik akan melakukan proses pemecahan masalah tersebut terutama dalam segi pemecahan masalah kelompok. Dalam hal ini, peserta didik akan dengan kritis memikirkan dan mempertimbangkan salah satu solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi.

D. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

Materi Pokok:

Dalam era transformasi pendidikan yang semakin dinamis, konsep kurikulum merdeka telah menjadi sorotan utama bagi para pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memenuhi kebutuhan standar akademik, tetapi juga memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan potensi individu secara holistik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran inti diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan paradigma kurikulum merdeka.³¹

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni kelas 7-9 dikenal sebagai fase D. Pada fase ini telah ditentukan capaian pembelajaran.

Tabel 2.3
Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Smp Fase D³²

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam
Akidah	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi.

³¹(<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/22966443323801Menggunakan-Platform-Merdeka-Mengajar>) Diambil pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024.

³² *Ibid*

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi- ekspresinya
Fikih	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase D ini, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Pada tingkat kelas fase D ini perkembangan remaja memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka untuk tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan kelas 8 semester ganjil sebagai objek penelitian, adapin materinya sebagai berikut :

Daftar Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester Ganjil³³

NO	BAB	MATERI
1	BAB I	Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran
2	BAB II	Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan
3	BAB III	Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur
4	BAB IV	Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah
5	BAB V	Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyyah (750-1258 M)
6	BAB VI	Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama Secara Moderat

³³ Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021) h. VII-X

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan *Critical Thinking* siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kontekstual, dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah- masalah yang muncul dalam kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan fokus pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas.²

Berdasarkan rancangan di atas, maka penelitian ini mengadopsi penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Taggart sebagai bentuk reflektif pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan pada periode tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Setting Penelitian

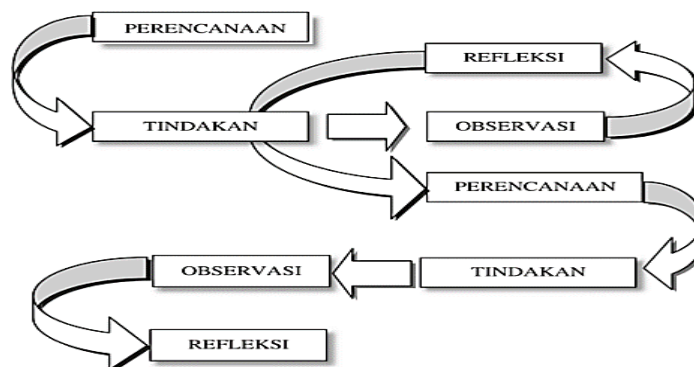
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro. Waktu penelitian sejak pra survei sampai selesai pada Januari sampai dengan bulan Juli 2023. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang siswa.

¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 29

² Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 2

C. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain tindakan empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari empat langkah tindakan yang meliputi: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian tindakan³

Berdasarkan rancangan di atas, maka tahapan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah.
- b. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Menetapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dipelajari, sesuai dengan materi ajar dan modul ajar.
- d. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah ditentukan.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen pre test dan pos-test
- f. Menyusun lembar observasi guru dan siswa

2. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi 3 kali tatap muka. Oleh karena penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, maka

³ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

jumlah tatap muka seluruhnya adalah enam kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap tindakan ini peneliti menggunakan modul ajar sebagai panduan.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dari awal sampai akhir.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi dapat berupa data kuantitatif seperti hasil jawaban siswa terhadap tes atau PR, maupun data kualitatif seperti keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengingat kembali, merenungkan, mencermati, dan menganalisa kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam lembar observasi. Dalam tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses pembelajaran, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁴ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang

⁴ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 120

sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.”⁵

Observasi dalam penelitian ini merupakan jenis observasi partisipatif karena peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Keterlibatan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan pengalaman yang dialami oleh individu dan kelompok yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan.⁶

Melalui wawancara, peneliti diharapkan akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang fokus dan topik penelitian yang dikaji, dan mendukung data yang diperoleh dengan metode yang berbeda untuk semakin memperkuat kajian penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.⁷

3. Test Hasil Belajar

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁸

Tes dilaksanakan sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) (pre test), di akhir siklus 1 (post-test 1) di akhir siklus 2 (post-test 2)

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220

⁶ S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), h. 113

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 320

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150

dan di akhir siklus 3 (post-test 3) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklusnya setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, silabus dan RPP mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

E. Teknik Analisis Data

Data tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), dianalisis dengan cara membandingkan skor tes awal dan tes akhir. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran diperhitungkan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_{x-y}}{s_{x-y}} \frac{x-y}{\sqrt{n}}$$

Dimana:

\bar{x}_{x-y} = rata-rata selisih pre-test dan post-test

S_{x-y} = standar deviasi N = Jumlah sampel

Nilai S_{x-y} diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$s_{x-y} = \sqrt{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n(n-1)}}$$

$\sum d_i$ = jumlah selisih nilai pre-test dengan nilai post-test

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat selisih nilai pre-test dengan nilai post-test

Dan untuk mencari hasil signifikansi perbandingan siklus I, siklus II, siklus III menggunakan rumus SPSS versi 23.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya

peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan 90% siswa mencapai nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 9 Metro

SMP Negeri 9 Metro merupakan satu diantara sekolah menengah pertama di Kota Metro yang beralamatkan di Jl. Piagam Jakarta Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Sekolah yang berstatus sekolah menengah pertama negeri ini didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2003. Dibangun di atas tanah berstatus milik pemerintah daerah dengan luas tanah 10815 m² dan luas bangunan 2275 m². Sebagai sekolah dasar negeri yang telah lama berdiri dan memiliki mutu yang baik saat ini SMP Negeri 9 Metro terakreditasi A. Saat ini SMP Negeri 9 Metro dikepalai oleh bapak Agus Susetyo, S.Pd. yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2021.

b. Visi Misi SMP Negeri 9 Metro

Dikutip dari dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan profil SMP Negeri 9 Metro yang peneliti peroleh, SMP Negeri 9 Metro memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

”Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan dan kebangsaan”¹

2) Misi

Untuk mendukung pencapaian visi, sekolah selanjutnya dirumuskan bersama misi SMP Negeri 9 Metro berikut ini:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai agama.
- unggul dalam moral, intelektual, dan sosial.

¹ Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro

- Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan non-akademik seluruh warga sekolah.
- Mengembangkan pola kepemimpinan yang berbasis pada Manajemen berbasis sekolah (MBS)
- Menjadikan SMP Negeri 9 Metro sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman
- Mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan²

c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Metro

Hasil studi dokumentasi diperoleh data keadaan guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 9 Metro sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Agus Susetyo, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Badrun, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum
3	Heri Kristianto, S.E.	L	Waka Kesiswaan
4	Kadek Heliyati, S.TP	P	Guru Sarpras
5	Adha Mariana, S.Pd	P	Guru Mapel
6	Ahmad Harun, S.Pd	L	Guru BK
7	Heny Puji Lestari, S.Pd	P	Guru BK
8	Azizah Arum P, S.Pd	P	Guru Mapel
9	Dwi Anjari S., S.Pd	P	Guru Mapel
10	Eli Febrianti, S.Pd	P	Guru Mapel
11	Erwan Priyanto, S.Pd	L	Guru Mapel
12	Fazari Budi Cahyanto, S.Pd	L	Guru Mapel
13	Galih Pangestu, S.Pd	L	Guru Mapel
14	Heru Purwanto, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Irawan Prayogo, S.Pd	L	Guru Mapel
16	Islama Dewita, S.Kom	P	Guru Mapel

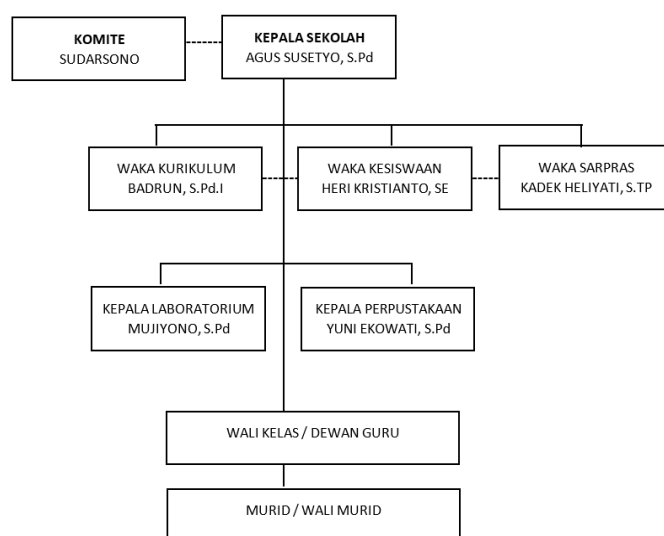
² Dokumentasi...

17	Ismiyatun, S.Pd	P	Guru Mapel
18	Isti Yuritawati, S.Kom		
19	Lia Afriani, S.Pd.Ing	P	Guru Mapel
20	Lies Winarni, S.Pd	P	Guru Mapel
21	Martini, S.Ag	P	Guru Mapel
22	Maspuah, S.Pd	P	Guru Mapel
23	Megayanti, A.Md	P	Guru Mapel
24	Miskinah, S.Pd	P	Guru Mapel
25	M. Makmun Algani, S.Pd	L	Guru Mapel
26	Mujinah, S.Pd	P	Guru Mapel
27	Mujiyono, S.Pd	L	Guru Mapel
28	Mutia Mona Morliza, S.Pd	P	Guru Mapel
29	Natalia Sulistyanti H, S.Pd	P	Guru Mapel
30	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Mapel
31	Ogi Prayuda, S.Pd	L	Guru Mapel
32	Puspitarini, S.Pd	P	Guru Mapel
33	Rima Zopha, S.Pd	P	Guru Mapel
34	Rina Handayani, S.Pd	P	Guru Mapel
35	Simping Suharti, S.Pd	P	Guru Mapel
36	Sukamtono, S.Pd	L	Guru Mapel
37	Tri Hastuti Handayani, S.Pd	P	Guru Mapel
38	Tuti Hartati, S.Pd	P	Guru Mapel
39	Uni Khusniati, S.TP	P	Guru Mapel
40	Vika Meryna, S.Pd	P	Guru Mapel
41	Yeni Nurmawati, S.Pd	P	Guru Mapel
42	Yuni Ekowati, S.Pd	P	Guru Mapel
43	Isti Yurita Wati	P	Guru TIK
44	Candrarini Puspita N.	P	Laboran
45	Agus Sugiyato	L	Penjaga Sekolah
46	Oktaviani	P	Tenaga Kebersihan
47	Muhammad Ihwan	L	Petugas Keamanan
48	Dina Maryani	P	Staff TU
49	Eva Widya Linarni	P	Staff TU

50	Sri Anjarwati	P	Staff TU
51	Sumarno	L	Staff TU
52	Waluyo	L	Tukang Kebun
53	Widarso	L	Tukang Kebun

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro

Manajerial SMP Negeri 9 Metro pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagaimana tergambar dalam struktur organisasi berikut ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro

a) Jumlah Siswa

Keadaan siswa/i secara keseluruhan berdasarkan tingkat dan jenis kelamin pada TP. 2023/2024 tergambar sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa/i SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 7	107	109	216
2	Tingkat 9	89	116	205
3	Tingkat 8	94	116	210
Total		290	341	631

b) Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar berdasarkan tingkat pada TP. 2023/2024 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Rombongan Belajar SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024

NO	Rombel			Jumlah
	VII	VIII	IX	
1	7	7	7	21

c) Prestasi Siswa

Sejumlah prestasi diraih oleh siswa/i SMP Negeri 9 Metro dalam setiap tahunnya dari berbagai ajang lomba baik akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan yang baik dan berkelanjutan. Beberapa prestasi yang diraih pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel Prestasi Siswa/I SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024

No	Jenis Prestasi	Level	Peringkat
1	LCC Kebudayaan dan Permusiuman tahun 2024	Kota Metro	2
2	OSN IPS Boliga SMANDA Tahun 2024	Lampung	2
3	Lomba kreativitas Video Tribakti PMR tingkat madya HUT PMI ke-78 PMI kota metro, September Tahun 2023	Kota Metro	1
4	Lomba kreatifitas poster tingkat madya HUT PMI ke-78 PMI kota metro, September Tahun 2023	Kota Metro	3
5	Lomba keterampilan Pembidaian tingkat Madya HUT PMI ke-78 kota metro, September tahun 2023	Kota metro	3
6	Lomba peragaan pertolongan pertama putri (Madya) pada kegiatan kompleta (kompetisi palang merah bertalenta) PMR Wira SMAN 4 Metro 04 Mei 2024	Se-provinsi lampung	3
7	Peragaan pertolongan pertama pada latihan gabungan di SMKN 1 Metro, 11 Mei 2024	Se-Kota metro	1
8	Lomba yel yel tingkat SMP latihan	Kota Metro	3

	gabungan paskibra		
9	Lomba LPBB tingkat SMP dalam acara SMA Negeri 2 Metro Boliga	provinsi Lampung	1

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro Keadaan sarana dan prasarana

secara umum tergambar dalam tabel berikut ini:

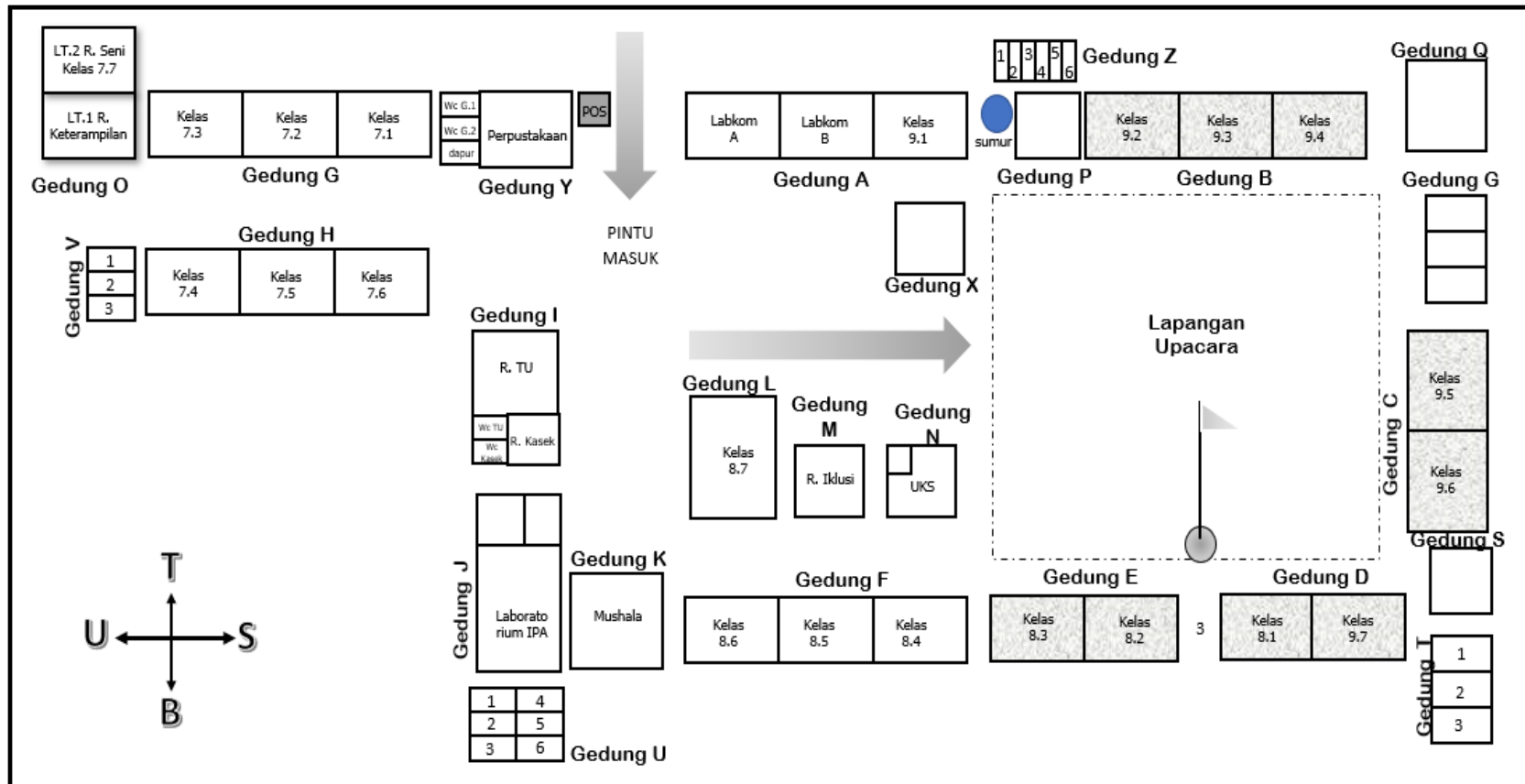
Tabel 4.5
Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro
TP.2023/2024

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Ruang alat olga	1	7	4
2	Dapur	1	2,5	2
3	Gudang	1	3	6
4	Gudang alat kebersihan	1	7	1,5
5	Ruang Inklusi	1	9	7
6	Kantin	2	5	3
8	Ruang Kelas	21	9	7
27	Koperasi Siswa	1	7	3
28	Laboratorium Komputer	1	9	7
30	Laboratorium IPA	1	16	8
31	Mushola	1	8	8
32	Perpustakaan	1	11	7
33	Ruang Guru	-	-	-
35	Ruang kepek	1	6	5
36	Ruang Kesenian	1	9	7
37	Ruang Laboran	1	7	4
38	Ruang TU	1	7	7
39	Ruang UKS	1	6	3
41	Ruang wc guru laki	1	1,5	1
42	Ruang wc guru perempuan	1	1,5	1
43	WC Siswa Laki-laki	7	4	6
44	WC Siswa Laki-laki	8	4	6
45	Rumah Penjaga Sekolah	1	6	4
46	WC Kepala Sekolah	1	2	2
54	WC TU	1	2	2

g. Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro

Bangunan SMP Negeri 9 Metro tersebar dilokasi seluas 10.800m².

Letak posisi bangunan sebagaimana tergambar dalam denah berikut in



Gambar 4.2

Denah Lokasi Bangunan SMP N 9 Metro TP. 2023/2024

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Desain Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro dimana peneliti menemukan masalah rendahnya rendahnya *Critical Thinking* pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan 54% siswa yang belum tuntas belajarnya

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas melalui penggunaan *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Metro. Desain tindakan terdiri dari 3 siklus. Materi pokok yang diajarkan adalah Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran. Pemilihan desain tindakan kelas didasarkan pada identifikasi kesulitan siswa: Peneliti mengidentifikasi kesulitan dan kekurangan pemahaman siswa terkait materi Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran, melalui pre-test dan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, dan refleksi tindakan kelas pada setiap siklus. Siklus pertama merupakan tahap perencanaan dan implementasi awal, diikuti oleh siklus kedua yang melibatkan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Jika target ketuntasan belajar sudah tercapai pada siklus kedua, penelitian dapat diakhiri. Namun, jika masih diperlukan perbaikan, dilakukan siklus ketiga yang melibatkan perubahan tindakan kelas. Pada akhir siklus ketiga, dilakukan analisis data akhir untuk melihat tingkat ketuntasan belajar siswa dan mengevaluasi keberhasilan tindakan kelas yang dilakukan.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan setiap :

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai

objek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 26 orang.

- b) Menentukan pokok bahasan.

Kompetensi dasar pada pertemuan ke-1 siklus I adalah Meyakini Kitab-Kitab Allah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar. Adapun materi pelajaran yang dibahas adalah makna iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya.

- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran PAI Kelas VIII dan buku-buku pendidikan agama Islam yang relevan.
- d) Membuat modul ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dengan *Problem Based Learning* (terlampir).
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa.
- f) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan

- a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 juli 2024 dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Materi pokok bahasan Meyakini Kitab-Kitab dengan sub pokok makna iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam dan do'a. Kemudian guru memberikan apresepsi berupa bertanya jawab kepada siswa seputar iman kepada Kitab-kitab Allah

Pertanyaannya yaitu: "tahukah kalian kitab apa saja yang diturunkan oleh allah SWT, beserta nabi penerimanya" kemudian salah satu siswa yang bernama Firo Zaki menjawab dengan benar, Hal tersebut menunjukkan bahwa ada siswa telah mengetahui tentang kitab-kitab Allah SWT.

Kemudian guru lanjut memberikan motivasi dengan memberikan permainan sederhana. Agar siswa dan kembali semangat ketika akan memulai pelajaran

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, guru menjelaskan materi tentang iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya. Selanjutnya mulai membentuk kelompok belajar, kemudian guru menyajikan pertanyaan permasalahan sebagai bahan untuk diselesaikan dengan diskusi kelompok yaitu siswa terkait Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya, sejarah turunnya kitab Allah. Setelah itu guru memberi kesempatan berkelompok untuk membacakan hasil pemecahan masalah kedepan kelas atau hasil jawabanya kedepan kelas di depan kelas dan guru meluruskan jawaban yang kurang tepat.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas rumah dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru meminta kepada seluruh siswa untuk membaca materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah memahami materi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 juli 2024 Kompetensi dasar yang diajarkan adalah menghayati perilaku gemar membaca Al-Qur'an sebagai implementasi generasi pecinta Al-Qur'an yang toleran. Adapun materi yang diajarkan adalah Menjelaskan isi kandungan al-Qur'an, mencintainya dan menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan memberi apersepsi yaitu dengan Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. sebelum masuk dalam kegiatan inti guru memberikan motivasi yaitu menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta menumbuhkan dapat menumbuhkan semangat siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menjelaskan isi kandungan al-Qur’an, mencintainya dan menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama . selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 anak, kemudian guru membaca sebuah narasi tentang “Toleransi”

Kemudian guru memberikan permasalahan. Siswa diminta menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa bersama kelompoknya memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa bekerjasama dengan kelompok bertukar ide untuk menemukan jawabannya. Selanjutnya siswa berusaha untuk menemukan masalah dan mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru. Dan tak lupa guru memberi tahu waktu durasi diskusi, lanjut kelompok yang sudah selesai diminta untuk maju ke depan kelas membacakan hasil diskusinya, begitu juga dengan kelompok yang lain. Setelah itu guru bersama siswa meluruskan jawaban-jawaban yang kurang tepat. Kelompok yang menjawab dengan benar diberi tepuk tangan.

3) Kegiatan Akhir

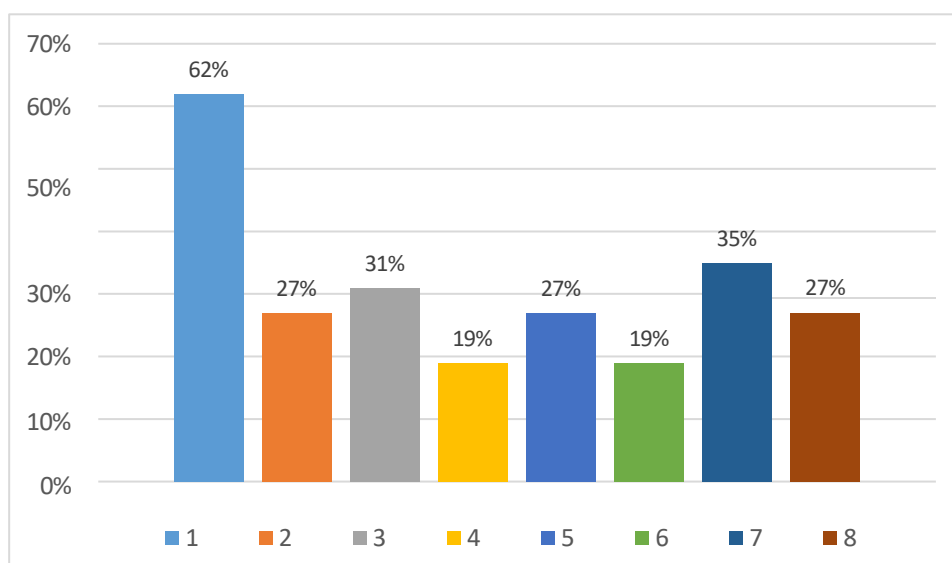
Akhir dari pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Siswa diminta, untuk bertanya agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian Siswa mengerjakan soal *postest* yang berjumlah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esay, kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah dalam memahami materi. Guru meminta ketua kelas menyiapkan doa, guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

3. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat data yang relevan sesuai dengan instrumen observasi yang telah disiapkan. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, partisipasi siswa, dan hasil belajar yang dicapai. Data dicatat secara tertulis, menggunakan sistem kode. Observasi mencatat kolaborasi dan bekerja sama siswa. Mencatat pertukaran informasi, dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	16	61.54%
2	Mengajukan pertanyaan	7	26.92%
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	8	30.77%
4	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	5	19.23%
5	Bertukar pendapat dengan teman	7	26.92%
6	Menulis yang relevan dengan KBM	5	19.23%
7	Menyatakan ide dengan jelas	9	34.62%
8	Prilaku yang tidak relevan dengan KBM	7	26.92%



Sumber: Lembar Observasi Siklus I

Gambar 4.3
Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas 26 orang siswa diketahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru: Terdapat 16 orang siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat konsentrasi yang baik dalam mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Mengajukan pertanyaan: Hanya 7 orang siswa yang mengajukan pertanyaan selama KBM. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum terlalu aktif dalam mengajukan pertanyaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.
3. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru: Hanya 8 orang siswa yang menanggapi pertanyaan atau pendapat yang diajukan oleh guru. Ini menunjukkan tingkat partisipasi yang perlu ditingkatkan dalam memberikan respon terhadap interaksi dengan guru.
4. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa: Terdapat 5 orang siswa yang menanggapi pertanyaan atau pendapat dari sesama siswa. Angka ini menunjukkan adanya partisipasi dalam diskusi kelompok, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan interaksi siswa dengan teman sekelas.

5. Bertukar pendapat dengan teman: Hanya 7 orang siswa yang terlibat dalam kegiatan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kolaborasi dan diskusi antara siswa dalam kelompok.
6. Menulis yang relevan dengan KBM: Hanya 5 orang siswa yang menunjukkan kemampuan untuk menulis hal-hal yang relevan dengan KBM. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka secara tertulis terkait dengan materi pembelajaran.
7. Menyatakan ide dengan jelas: Terdapat 9 orang siswa yang mampu menyatakan ide mereka dengan jelas. Ini menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan mereka dengan baik.
8. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM: Terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak relevan dengan KBM. Perilaku ini perlu mendapatkan perhatian dan tindakan untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4. Hasil Test Siklus I

Tes dilakukan setelah selesai tindakan di akhir siklus I. Post-test di akhir siklus 1 digunakan untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Hasil post-test juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan instruksional tindakan yang tepat. Siswa dapat melihat sejauh mana mereka telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan, serta area mana yang perlu diperbaiki.

Tabel 4.7
Tes Critkal Thingking Siklus I (Post-Test I)

No	Ketuntasan	Siswa	Persentase
1	Tuntas	12	46%
2	Tidak Tuntas	14	54%
	Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Post-Test I

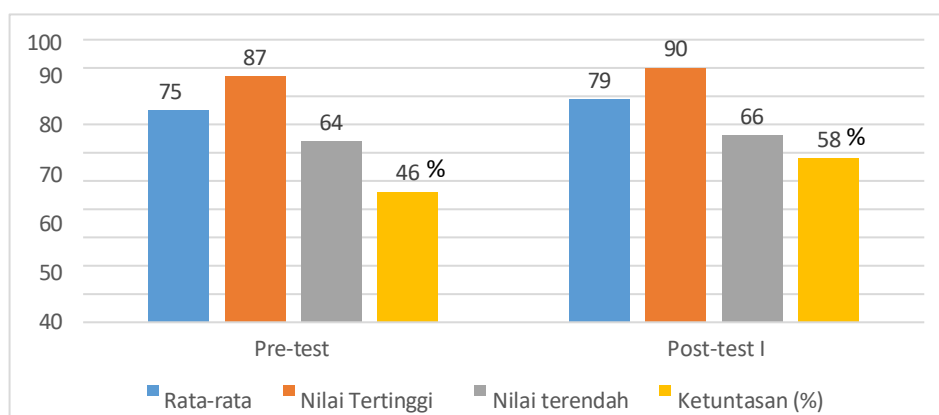
Berdasarkan hasil post-tes, diketahui 15 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan, sedangkan 11 orang masih belum mencapainya. Dalam hal ini, perhatian perlu difokuskan pada aspek pelaksanaan metode yang belum efektif dan pentingnya mengarahkan aktivitas siswa ke prosedur penggunaan *Problem Based Learning*.

Tabel 4.8
Perbandingan Pre-Test dan Post-Test I

No	Aspek	Siklus I	
		Pre-test	Post-test I
1	Rata-rata	75	78
2	Skor tertinggi	87	90
3	Skor terendah	64	66
4	Tingkat ketuntasan (%)	46%	58%

Sumber: Hasil Pre-Test dan Post-Test I

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat ketuntasan belajar pada pre-test sebesar 46% dan post-test I sebesar 58%. Nilai rata-rata pre test sebesar 75 dan pada post test I 78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan menggunakan *Problem Based Learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Pre-test dan Post-test I

Gambar 4.4
Hasil Pre-test dan Post-Test I

Berdasarkan gambar di atas, nilai rata-rata pre-test sebesar 75 menunjukkan tingkat pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan nilai rata-rata post-test I sebesar 79 menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa setelah siklus pembelajaran pertama. Walaupun terjadi peningkatan, perlu diperhatikan bahwa peningkatan ini tidak signifikan.

Ketuntasan pre-test sebesar 46% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan ketuntasan post-test I sebesar 58% menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian siswa setelah siklus pembelajaran pertama. Walaupun terjadi peningkatan, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan seluruh tahapan tindakan di siklus I meliputi persiapan, tindakan dan observasi, maka

- a. Perlu mengarahkan perhatian siswa pada prosedur penggunaan *Problem Based Learning* yang tepat. Instruktur (guru dan peneliti) harus menyediakan arahan yang jelas tentang bagaimana siswa harus belajar, dan hasil kerja kelompok harus dievaluasi. Dengan memastikan pemahaman yang tepat tentang prosedur ini, siswa akan dapat memaksimalkan manfaat dari *Problem Based Learning*.
- b. Hasil post-tes I menunjukkan bahwa pelaksanaan *Problem Based Learning* belum efektif dan perlu ditingkatkan. Perlu memastikan pemahaman yang tepat tentang prosedur penggunaan model ini dan memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan meningkatkan pelaksanaan *Problem Based Learning*, diharapkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa akan meningkat secara signifikan.
- c. Dari analisis data aktivitas siswa, diperlukan upaya untuk mendukung siswa agar lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi

pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya, bertukar pendapat dengan teman sekelas, dan menulis hal-hal yang relevan dengan KBM. Selain itu, perlu diberikan perhatian khusus dalam mengatasi perilaku yang tidak relevan dengan KBM guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam berdiskusi atau bekerja sama.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2024, dilakukan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari motivasi, yaitu pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam, guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar bersama-sama. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca juz Am'ma. tujuannya yaitu supaya siswa merasa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran akan dimulai dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Sebelum guru melanjutkan pada materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu pada siklus I agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang “perilaku siswa dari meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama” kemudian guru bertanya” Bagaimana implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa yang bernama agum anggara menjawab, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang telah guru berikan dan sudah mulai paham tentang materi yang guru berikan. Kemudian guru melanjutkan pembelajarannya dengan menggunakan model *problem based learning*.

Sebelum membagi kelompok guru meminta siswa untuk berhitung agar mendapatkan anggota kelompoknya secara acak. Berjalannya waktu diskusi berlangsung ada salah satu siswa yang kurang paham sudah mulai memberanikan dirinya untuk maju menghampiri guru menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya pada soal yang guru bagikan. Namun masih ada siswa yang hanya duduk diam saja meskipun siswa tersebut tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya tanpa ada yang berjalan, ribut, atau untuk mainan atau mengobrol dengan kelompok lainnya. Disini guru menekankan kepada siswanya utuk belajar bekerja sama dengan kelompoknya dan berusaha menghargai kelompoknya menggunakan waktu diskusi dengan sebaik-baiknya.

Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah guru berikan, namun disini masih ada salah satu siswa yang tidak mau membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada tahap konfirmasi guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran ini adalah guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, kemudian guru memberikan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Materi yang diajarkan adalah perilaku siswa dari meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama setelah itu seperti biasa guru mengajak siswa untuk tepuk semangat kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk menyebutkan materi tentang meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama kemudian ada salah satu siswa yang menjawab atas nama Jihan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa semakin antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di laksanakan seperti biasa yaitu membagi kelompok dan berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dari siklus I dan siklus II sudah mulai terlihat

perubahan-perubahan saat proses belajarmengajar berlangsung yang siswa sudah mulai saling bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh gur dan terampil mengembangkan jawaban serta saling bertukar ide dalam menyelesaikan pemecahan masalahnya, kemudian yang tadinya siswa malas untuk bertanya atau menjawab seputaran materi, mulai siklus II ini sudah ada beberapa anak yang mulai aktif bertanya dan menjawab saat guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan, dan sudah mulai terlihat juga siswa yang tidak malu-malu saat guru memanggil untuk maju membacakan hasil diskusinya.

3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran guru mengadakan *postest*. Soal *postest* tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang di tentukan, setelah waktu habis guru menutup diakhir pertemuan siklus II dengan memberikan saran dan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

3. Observasi siklus II

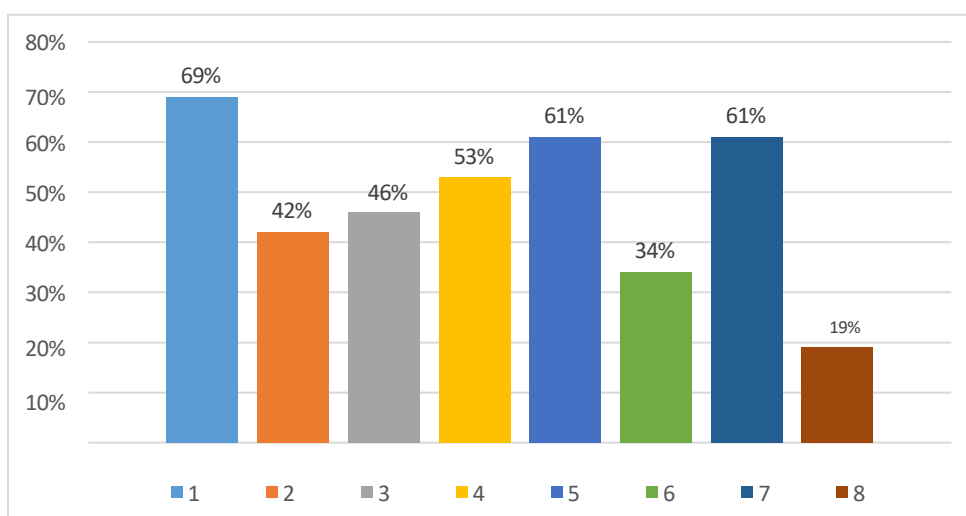
Observasi dilakukan untuk mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta tingkat partisipasi dan pemahaman siswa.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	69.23
2	Mengajukan pertanyaan	11	42.31
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	12	46.15
4	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	14	53.85

5	Bertukar pendapat dengan teman	16	61.54
6	Menulis yang relevan dengan KBM	9	34.62
7	Menyatakan ide dengan jelas	16	61.54
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	5	19.23

Sumber: Lembar Observasi Sik



Sumber: Lembar Observasi Siklus II

Gambar 4.5
Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas 26 orang siswa diketahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru: Dalam kegiatan pembelajaran, 18 siswa atau sekitar 69% siswa tampak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- b. Mengajukan pertanyaan: Sebanyak 11 siswa atau sekitar 42% siswa aktif mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki keingintahuan yang tinggi dan berusaha memperdalam pemahaman mereka dengan bertanya.

- c. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru: Terdapat 12 siswa atau sekitar 46% siswa yang merespons pertanyaan atau pendapat yang diajukan oleh guru. Ini menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa: Sebanyak 14 siswa atau sekitar 54% siswa aktif menanggapi pertanyaan atau pendapat yang diajukan oleh siswa lain. Hal ini menunjukkan adanya diskusi dan kolaborasi antara sesama siswa dalam pembelajaran.
- e. Bertukar pendapat dengan teman: Sebanyak 16 siswa atau sekitar 62% siswa terlibat dalam kegiatan bertukar pendapat dengan teman sejawatnya. Hal ini mencerminkan adanya kerjasama dan diskusi antar siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- f. Menulis yang relevan dengan KBM: Terdapat 9 siswa atau sekitar 35% siswa yang terlibat dalam kegiatan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan.
- g. Menyatakan ide dengan jelas: Sebanyak 16 siswa atau sekitar 62% siswa mampu menyatakan ide mereka dengan jelas. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikiran mereka secara verbal.
- h. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM: Terdapat 5 siswa atau sekitar 19% siswa yang terlihat menunjukkan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Perlu perhatian untuk mengarahkan siswa agar tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data observasi aktivitas siswa tersebut, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan/pendapat guru dan siswa lain, bertukar pendapat dengan teman, serta menyatakan ide dengan jelas. Namun, masih perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti terkait perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

4. Test Siklus II

Tes dilakukan setelah selesai tindakan di akhir siklus II. Post-test di akhir siklus II digunakan untuk membantu mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dan membuat penyesuaian pada pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Tabel 4.10
Tes Critical Thinking Siklus II (Post-Test II)

No	Ketuntasan	Siswa	Persentase
1	Tuntas	20	77%
2	Tidak Tuntas	6	23%
	Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Post-Test II

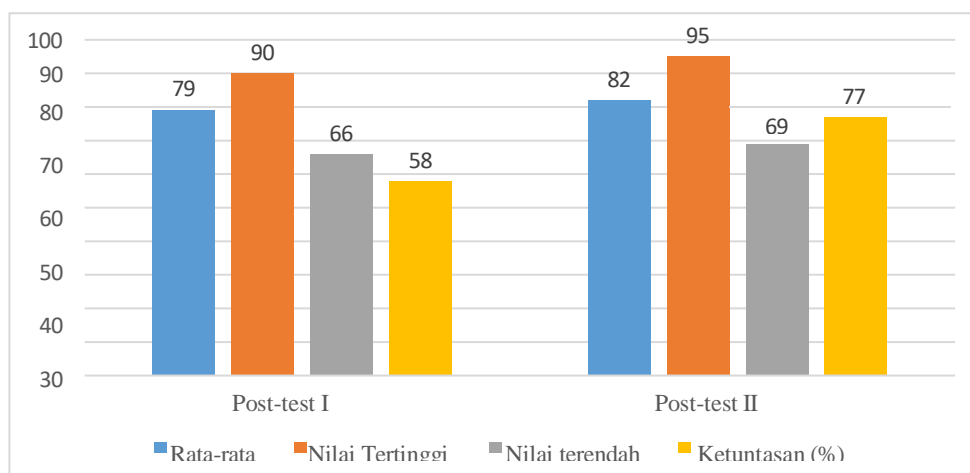
Berdasarkan hasil post-tes, diketahui 20 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 6 orang masih belum mencapainya. Dalam hal ini, perhatian perlu difokuskan pada aspek pelaksanaan metode yang belum efektif dan pentingnya mengarahkan aktivitas siswa ke prosedur penggunaan PBL.

Tabel 4.11
Perbandingan Post-Test I dan Post-Test II

No	Aspek	Siklus II	
		Post-test I	Post-test II
1	Rata-rata	79	82
2	Skor tertinggi	90	95
3	Skor terendah	66	69
4	Tingkat ketuntasan (%)	58	77

Sumber Hasil Post-Test I dan Post-Test II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat ketuntasan belajar pada post-test I sebesar 58% dan post-test II sebesar 77%. Nilai rata-rata pre test sebesar 79 dan pada post test II 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Post-Test I dan Post-Test II

Gambar 4.6
Hasil Post-Test I dan Post-Test II

Berdasarkan hasil post-tes, terdapat 20 orang yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan, sementara 6 orang masih belum mencapainya. Hal ini menunjukkan belum tercapainya target ketuntasan yang diharapkan, serta perluasan peningkatan efektivitas pelaksanaan *PBL* dan peningkatan aktivitas siswa yang mendukung setiap tahapan *PBL*. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan pemahaman antara siswa.

Siklus III

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III ini didasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus ini guru lebih menekankan agar siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya, bertukar pendapat dengan teman sekelas, dan menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024, dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Pembagian Kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anggota. Setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda-beda kemampuannya dan latar belakang pengetahuannya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari motivasi, yaitu pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam, guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar bersama-sama. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca juz Am'ma. tujuannya yaitu supaya siswa merasa tidak bosan pada saat proses pembelajaran akan dimulai dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Sebelum guru melanjutkan pada materi pelajaran, guru mengulas kembali materi yang lalu pada siklus II agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang “perilaku siswa dari meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama” kemudian guru bertanya bagaimana sikapmu ketika ada anak berbeda agama membutuhkan bantuanmu? Siswa yang bernama salwa sausan menjawab dengan senang hati untuk berteman, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang telah guru berikan dan sudah mulai paham tentang bagaimana dalam mengimplementasikan materi.

Kemudian guru melanjutkan pembelajarannya dengan menggunakan model *problem based learning*. Berjalannya waktu diskusi berlangsung aktif dan kondusif. meskipun masih ada siswa yang hanya duduk diam saja. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya tanpa ada yang berjalan, ribut, atau untuk mainan atau mengobrol dengan kelompok lainnya. Disini guru menekankan kepada siswanya untuk belajar bekerja sama dengan kelompoknya menggunakan waktu diskusi dengan sebaik-baiknya.

Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah guru berikan, namun disini masih ada salah satu siswa yang tidak mau membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada tahap konfirmasi guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran ini adalah guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, kemudian guru memberikan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Materi yang diajarkan adalah hikmah mempelajari meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi toleran dalam beragama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu

guru membuka pelajaran dengan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama setelah itu seperti biasa guru mengajak siswa untuk tepuk semangat kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah, dan nabi penerimanya kemudian ada salah satu siswa yang menjawab atas nama grendi. Hal itu menunjukkan bahwa siswa semakin antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Kegiatan pembelajaran di laksanakan seperti biasa yaitu membagi kelompok dan berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dari siklus I dan siklus II sudah mulai terlihat perubahan-perubahan saat proses belajar mengajar berlangsung yang siswa sudah mulai saling bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dan terampil mengembangkan jawaban serta saling bertukar ide dalam menyelesaikan pemecahan masalahnya, kemudian yang tadinya siswa malas untuk bertanya atau menjawab seputaran materi, mulai siklus III ini sudah ada beberapa anak yang mulai aktif bertanya dan menjawab saat guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan, dan sudah mulai terlihat juga siswa yang tidak malu-malu saat guru memanggil untuk maju membacakan hasil diskusinya.

3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran guru mengadakan *postest*. Soal *postest* tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang ditentukan, setelah waktu habis guru menutup diakhir pertemuan siklus III

dengan memberikan saran dan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

3. Observasi siklus III

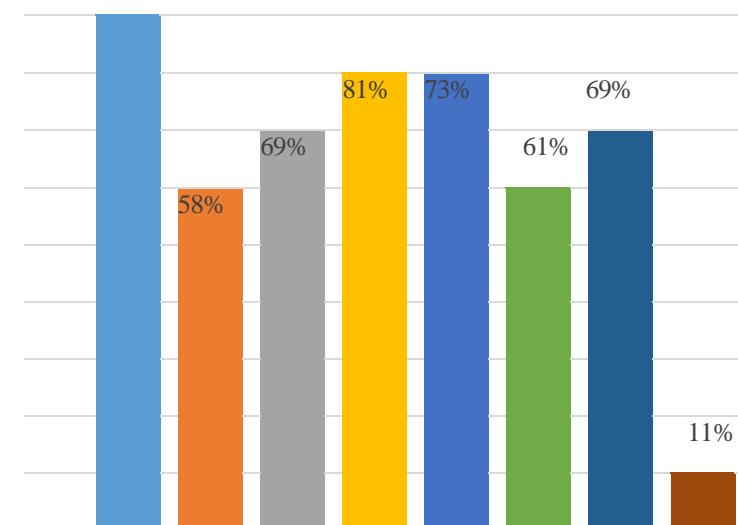
Observasi dilakukan untuk mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta tingkat partisipasi dan pemahaman siswa. Data yang terkumpul dari observasi ini memberikan wawasan mendalam tentang keefektifan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta memberikan dasar untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan analisis hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam KBM, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan atau pendapat baik dari guru maupun siswa, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih terkait dengan perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	92.31
2	Mengajukan pertanyaan	15	57.69
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	18	69.23
4	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	21	80.77
5	Bertukar pendapat dengan teman	19	73.08
6	Menulis yang relevan dengan KBM	16	61.54
7	Menyatakan ide dengan jelas	18	69.23
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	3	11.54

Sumber: Lembar Observasi Siklus III



Sumber: Lembar Observasi Siklus III

Gambar 4.7
Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas 26 orang siswa diketahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus III sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru: Terdapat 24 orang siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsentrasi yang baik dalam mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Mengajukan pertanyaan: Sebanyak 15 orang siswa mengajukan pertanyaan selama KBM. Ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa dalam memahami materi dan keinginan mereka untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi tambahan dari guru.
- c. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru: Sebanyak 18 orang siswa menanggapi pertanyaan atau pendapat yang diajukan oleh guru. Ini menunjukkan adanya interaksi antara siswa dan guru, serta keterlibatan siswa dalam diskusi atau dialog yang terjadi dalam kelas.
- d. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa: Terdapat 21 orang siswa yang menanggapi pertanyaan atau pendapat dari sesama siswa. Ini

- menunjukkan adanya partisipasi siswa dalam kolaborasi dan diskusi kelompok, di mana mereka saling memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pemikiran teman sekelas.
- e. Bertukar pendapat dengan teman: Sebanyak 19 orang siswa terlibat dalam kegiatan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Ini menunjukkan adanya kerjasama dan kolaborasi antara siswa dalam mendiskusikan dan memahami materi secara bersama-sama.
 - f. Menulis yang relevan dengan KBM: Terdapat 16 orang siswa yang menunjukkan kemampuan untuk menulis hal-hal yang relevan dengan KBM. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengungkapkan pemahaman dan gagasan mereka secara tertulis terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
 - g. Menyatakan ide dengan jelas: Sebanyak 18 orang siswa mampu menyatakan ide mereka dengan jelas. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan mereka dengan baik, sehingga memudahkan pemahaman dan interaksi dalam konteks KBM.
 - h. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM: Terdapat 3 orang siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak relevan dengan KBM. Perilaku ini mungkin dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa lainnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data observasi aktivitas siswa tersebut, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan/pendapat guru dan siswa lain, bertukar pendapat dengan teman, serta menyatakan ide dengan jelas. Namun, masih perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti terkait perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

4. Test Siklus III

Tes dilakukan setelah selesai tindakan di akhir siklus III. Post-test di akhir siklus III untuk membantu mengidentifikasi tingkat keberhasilan

PBL dalam proses pembelajaran dan membuat penyesuaian pada pendekatan pembelajaran yang digunakan

Tabel 4.13
Tes Critical Thinking Siklus III (Post-Test III)

No	Ketuntasan	Siswa	Persentase
1	Tuntas	25	96%
2	Tidak Tuntas	1	4%
	Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Post-Test III

Berdasarkan hasil post-tes, diketahui 25 siswa (96%) yang tuntas dan hanya 1 siswa (4%) yang tidak tuntas dalam mencapai target tindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam tindakan kelas pada siklus ini. Hal ini dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan.

Tabel 4.14
Perbandingan Pre Test dan Post-Test

No	Data	Skor		Rata-rata	Ketuntasan	
		Terendah	Tertinggi		Tuntas	Tidak
1	Pre test	64	87	75	12	14
2	Post-test I	66	90	79	15	11
3	Post-test II	69	95	82	20	6
4	Post-test II	73	95	84	25	1

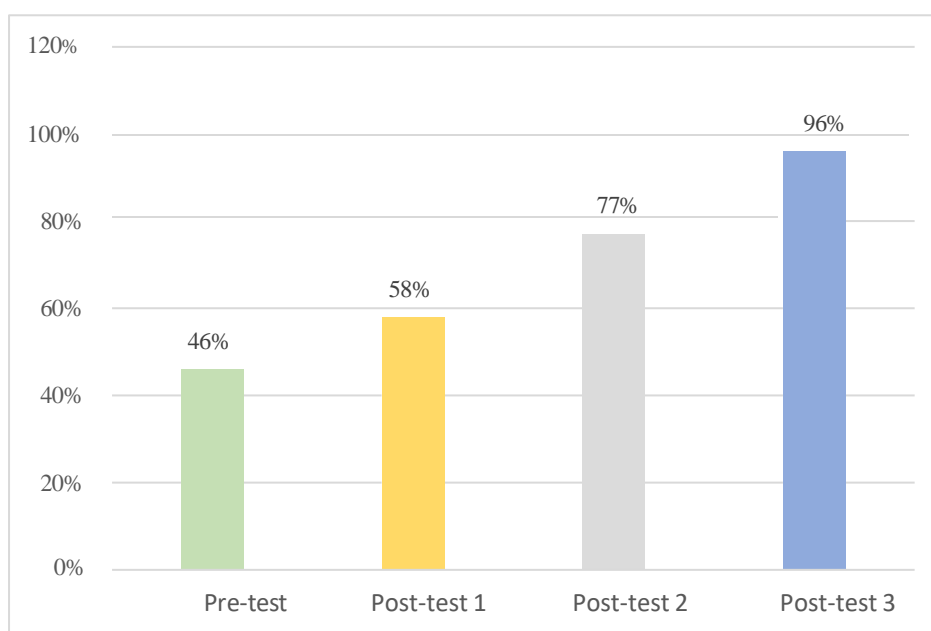
Sumber Pre-test dan post-test diolah

Berdasarkan data tabel di atas, berikut adalah analisis hasil data ketuntasan belajar dari setiap siklus:

- a. Pre-test: Dari total 26 orang siswa, sebanyak 12 orang (46%) mencapai ketuntasan belajar pada pre-test. Hal ini memberikan gambaran awal tentang kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan kelas.
- b. Post-test I: Setelah dilakukan tindakan kelas, sebanyak 15 orang siswa (58%) mencapai ketuntasan belajar pada post-test I. Terdapat peningkatan dari pre-test sebanyak 3 orang siswa.
- c. Post-test II: Pada siklus kedua, terdapat peningkatan lebih lanjut

dalam ketercapaian ketuntasan belajar. Sebanyak 20 orang siswa (77%) mencapai ketuntasan belajar pada post-test II. Terdapat peningkatan sebanyak 5 orang siswa dari post-test I.

- d. Post-test III: Pada siklus ketiga, terdapat peningkatan lagi dalam ketercapaian ketuntasan belajar. Sebanyak 25 orang siswa (96%) mencapai ketuntasan belajar pada post-test III. Terdapat peningkatan sebanyak 5 orang siswa dari post-test II.



Sumber: Data pre-test dan post-test diolah

Gambar 4.8
Ketuntasan Belajar Pres-Test I dan Post-Test

Berdasarkan data di atas, ketercapaian target tindakan dan signifikansi kenaikan dari setiap siklus. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus ke siklus. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil meningkatkan *Critical Thinking* secara bertahap. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus ke siklus. Partisipasi siswa dalam post-test juga meningkat, yang menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

5. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disusun poin penting dari seluruh tahapan tindakan di setiap siklus sebagai berikut:

- a. Implementasi model *problem based learning* dalam peningkatan jumlah ketuntasan siswa dalam test menunjukkan adanya *Critical Thinking* dan keterlibatan yang meningkat dari siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa metode dan strategi yang digunakan berhasil menggerakkan siswa untuk berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Efektivitas metode: Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam tindakan kelas memberikan hasil yang positif. Metode tersebut efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa dalam materi yang dipelajari.
- c. Faktor pendukung dan penghambat: Hasil yang meningkat pada setiap siklus menunjukkan bahwa prosedur tindakan kelas dijalankan dengan baik. Pelaksanaan tindakan kelas secara teratur dan konsisten memberikan hasil yang positif dalam mencapai target pembelajaran.

2. Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, selain itu pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sangat menyenangkan bagi siswa karenapembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model *Problem Based Learning* siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi, mereka dapat menjelaskan pengertian iman kepada kitab Allah SWT, menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dan nabi Penerimaannya,

menjelaskan peredaan kitab dan suhuf serta siswa dapat mengaplikasikan sikap toleransi beragama. Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih sangat kurang. Pada Siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik meskipun masih ada yang kesusahan dalam menyesuaikan metode serta masih didapati siswa yang sibuk mengobrol atau rebut sendiri. Pada Siklus III, aktivitas siswa semakin baik. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro berjalan lancar dan hasilnya cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.

3. Efektifitas Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan hasil tes dari pre-test hingga post-test 3 menggunakan rumus *t-test paired sample*. Pengujian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah

data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Jika data terdistribusi secara normal, maka rumus paired sample t-test dapat digunakan dengan keyakinan yang lebih besar dalam menguji signifikansi perbedaan hasil tes.

Hipotesis Nol (H_0): Data berdistribusi normal.

Hipotesis Alternatif (H_a): Data tidak berdistribusi secara normal.

Kriteria penerimaan dan penolakan:

Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan data berdistribusi secara normal.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari atau sama dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	0.157	26	0.100	0.928	26	0.068
Post-test I	0.158	26	0.094	0.933	26	0.091
Post-test II	0.104	26	0.200	0.959	26	0.381
Post-test III	0.134	26	0.200	0.940	26	0.137

Sumber: Diolah dari Data Pre-Test, Post-Test I, Post-test II dan Post-test III

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk di atas, maka interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut: Pre-test:

Nilai signifikansi (*p-value*) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.100 dan Shapiro-Wilk sebesar 0.068. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, kedua nilai p-value tersebut lebih besar dari α . Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan data pre-test berdistribusi secara normal.

Post-test I:

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.094 dan Shapiro- Wilk sebesar 0.091. Kedua nilai p-value tersebut lebih besar

dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan data post-test I terdistribusi secara normal.

Post-test II:

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 dan Shapiro- Wilk sebesar 0.381. Kedua nilai *p-value* tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak data post-test II terdistribusi secara normal.

Post-test III:

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 dan Shapiro- Wilk sebesar 0.137. Kedua nilai *p-value* tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan data post-test III terdistribusi secara normal.

Berdasarkan interpretasi di atas, semua data pre-test dan post-test pada tiga siklus tidak menunjukkan cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) sehingga data memenuhi syarat dalam pengujian normalitas.

2) Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada 40 butir soal test dengan sampel uji coba 20 orang siswa, sebagaimana terlampir. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir soal dinyatakan valid berdasarkan rumus korelasi Pearson dan dapat memprediksi kemampuan atau konstruk yang diukur oleh test. Validitas tersebut menunjukkan keakuratan dan kehandalan dalam mengukur variabel yang diinginkan sehingga memenuhi kriteria dalam mengukur variabel yang diuji.

3) Uji Signifikansi Perbedaan

Uji signifikansi perbedaan hasil tes adalah prosedur statistik untuk menentukan signifikansi perbedaan antara dua kelompok atau kondisi dalam variabel yang diukur. Peneliti bermaksud mengidentifikasi apakah perbedaan yang diamati antara kelompok atau kondisi tersebut terjadi secara kebetulan atau akibat dari faktor

yang diteliti.

1) Uji Signifikansi Perbedaan Pre-Test dan Post-Test I

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test I.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan signifikan antara antara pre-test dan post-test I.

Kriteria penerimaan dan penolakan:

- i. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- ii. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.¹ Pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Perbedaan Pre-Test dan Post-Test I

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pres test - Pos test	-3.385	1.835	0.36	-4.126	-2.644	-9.407	25	<0.001

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga p -value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I.

Signifikansi perbedaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel. Simbol t (harga mutlak t) nilainya selalu positif. Jika didapat nilai t -hitung negatif, maka harga

¹ Febriyani Eka Supriatin, et al, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2022), h. 53.

mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t-tabel.² Nilai t-hitung sebesar -9,407 harga mutlaknya = 9.407. Nilai t-tabel = 2.06390 diperoleh dari *degree of freedom* ($Df = n - k$). Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($9.407 > 2.06390$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test I.

2) Uji Signifikansi Perbedaan Post-Test I dan Post-Test II

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara post-test I dan post-test II
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan signifikan antara post- test I dan post-test II

Kriteria penerimaan dan penolakan:

- i. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- ii. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak³

Pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Perbedaan Post-Test I dan Post-Test II

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post test I- Pos test II	-3.423	1.701	0.334	-4.110	-2.736	-10.260	25	0.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga *p-value*

² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 72.

³ Febriyani Eka Supriatin, et al, *Buku Ajar.*, h. 53.

lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test I dan post-test II.

Signifikansi perbedaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Simbol t (harga mutlak t) nilainya selalu positif. Jika didapat nilai t-hitung negatif, maka harga mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t-tabel.⁴ Nilai t-hitung sebesar -10.260 harga mutlaknya = 10.260. Nilai t-tabel = 2.06390 diperoleh dari *degree of freedom* ($Df = n - k$). Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-10.260 > 2.06390$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil post-test I dan post-test II.

3) Uji Signifikansi Perbedaan Post-Test II dan Post-Test III

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara post-test II dan post-test III
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan signifikan antara post-test II dan post-test III

Kriteria penerimaan dan penolakan:

- i. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- ii. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak⁵

Pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

⁴ Suyono, *Analisis Regresi*, h. 72.

⁵ Febriyani Eka Supriatin, et al, *Buku Ajar*, h. 53.

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Perbedaan Post-Test II dan Post-Test III

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post test II- Pos test III	-2.385	1.416	0.278	-2.957	-1.813	-8.585	25	0.000

Sumber: Data Post-Test II dan Post-Test III diolah

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III.

Signifikansi perbedaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Simbol t (harga mutlak *t*) nilainya selalu positif. Jika didapat nilai t-hitung negatif, maka harga mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t-tabel.⁶ Nilai t-hitung sebesar -8.585 harga mutlaknya = -8.585. Nilai t-tabel 2.06390 diperoleh dari *degree of freedom* ($Df = n - k$). Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8.585 > 2.06390$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil post-test II dan post-test III.

Data hasil belajar pra tindakan dan setelah tindakan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Data hasil belajar pra tindakan mengacu pada pengumpulan informasi tentang kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum mereka mengalami intervensi atau tindakan melalui penggunaan *Problem Based Learning*. Setelah tindakan dilakukan, data hasil belajar pasca tindakan dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan menggunakan uji *paired sample t-test*.

⁶ Suyono, *Analisis Regresi*, h. 72.

Berdasarkan hasil uji signifikansi perbedaan pre-test dan post-test I diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test I. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam periode antara pre-test dan post-test I.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi perbedaan post-test I dan post-test II diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$. Nilai ini menunjukkan *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test I dan post-test II. Hasil ini mengindikasikan ada peningkatan yang signifikan hasil belajar antara post-test I dan post-test II, sebagai akibat dari intervensi penggunaan Problem Based Learning dalam periode antara kedua tes tersebut.

Berdasarkan hasil uji signifikansi perbedaan antara post-test II dan post-test III, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III. Artinya, ada peningkatan yang signifikan hasil belajar antara post-test II dan post-test III, sebagai hasil dari intervensi penggunaan Problem Based Learning yang dilakukan dalam periode antara kedua tes tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan critical thinking siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I, antara post-test I dan post-test II. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dalam setiap siklus.

Secara keseluruhan, pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. *Problem Based Learning* memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, baik dalam periode antara pre-test dan post-test I, post-test I dan post-test II, maupun post-test II dan post-test III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan *Critical Thinking*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro berdasarkan 2 faktor yakni berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran guru.

Dalam observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus 3 didapatkan data bahwa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran ini adalah penguasaan dan menegemen setiap langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penguasaan dan manajemen setiap langkah dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus dikelola dengan baik agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Manajemen yang baik akan membantu guru mengatur alur pembelajaran secara sistematis dan terarah⁷. Selain itu, guru dapat menyesuaikan langkah-langkah tersebut dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar materi lebih mudah dipahami.

Sementara pada observasi hasil aktifitas siswa pada siklus 3 didapatkan data bahwa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran ini

⁷ Wahyu Ningsih, I., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*

adalah siswa merasa antusias atau berperan aktif dalam pembelajaran. seperti mendengarkan penjelasan guru, meminimalisir perilaku yang tidak relevan dengan KBM, menanggapi pertanyaan/pendapat siswa, serta bertukar pendapat dengan teman. Ketika murid merasa antusias, mereka akan lebih berinisiatif mencari informasi dan memecahkan masalah secara mandiri.⁸

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus 3 yang menjadi penghambat pembelajaran ini terdapat pada kemampuan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi yang masih rendah, melaksanakan pembelajaran yang kurang kontekstual, memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran yang minim, serta melaksanakan penilaian keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio yang kurang obyektif. Pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak kontekstual seringkali menjadi salah satu penghambat yang perlu menjadi perhatian khusus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika materi dan metode pembelajaran tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mereka cenderung mengalami kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Akibatnya, minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar menurun.⁹

Sedangkan berdasarkan observasi aktifitas siswa diketahui terdapat beberapa hal yang masih menunjukkan prosentase rendah yakni dalam hal mengajukan pertanyaan, menulis yang relevan, menanggapi pertanyaan/pendapat guru, serta menyatakan ide dengan jelas. Tulisan siswa yang tidak relevan dengan materi pembelajaran dapat menjadi salah

⁸ Hartati, Afiatun Sri. 2015. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 13(1): 87.

⁹ Adya Winata, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3(2): 82–92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

satu faktor penghambat dalam proses belajar. Ketika siswa menulis tanpa fokus pada topik atau kompetensi yang sedang dipelajari, pemahaman mereka terhadap materi tidak berkembang secara optimal.¹⁰ Selain itu, tulisan yang menyimpang dari konteks dapat mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁰ Desmita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung, Rosdakarya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro guna meningkatkan *Critical Thinking*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro berjalan lancar dan hasilnya cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.
2. Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I, antara post-test I dan post-test II. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan *Critical Thinking*.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Metro terbagi berdasarkan 2 faktor yakni berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran guru.
Yang menjadi faktor pendukung berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran guru adalah penguasaan dan menegemen setiap langkah-langkah pembelajaran, baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Sementara pada hasil

observasi siswa adalah siswa mendengarkan penjelasan guru, meminimalisir perilaku yang tidak relevan dengan KBM, menanggapi pertanyaan /pendapat siswa, serta bertukar pendapat dengan teman.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Metro berdasarkan observasi pembelajaran guru adalah penguasaan dan menegemen setiap langkah-langkah pembelajaran terkhusus yang masih rendah terdapat pada mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran, serta melaksanakan penilaian keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio. Sementara dalam observasi aktifitas siswa adalah dalam hal mengajukan pertanyaan, menulis yang relevan, menanggapi pertanyaan/pendapat guru, serta menyatakan ide dengan jelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yang telah diperoleh oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

1. Dipertahankan
 - a. Guru memiliki penguasaan dan manajemen proses pembelajaran yang baik hal ini membantu guru mengatur alur pembelajaran secara sistematis dan terarah agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
 - b. Guru memiliki kemampuan untuk membangun dan mempertahankan antusiasme murid. Langkah-langkah pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan, pemberian apresiasi dan umpan balik positif turut mendorong rasa percaya diri serta motivasi belajar mereka.

- c. Guru memiliki kemampuan dalam penguasaan forum dikelas sehingga dapat meminimalisir perilaku yang tidak relevan dengan KBM

2. Ditingkatkan

- a. Guru hendaknya mampu mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi.
- b. Guru hendaknya mampu memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran serta melaksanakan penilaian keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio yang kurang obyektif.
- c. Guru hendaknya mampu memotifasi siswa untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan ide dan gagasan.

3. Penekanan

- a. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dengan realitas yang terjadi.
- b. Guru harus melaksanakan penilaian keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio yang objektif.
- c. Guru harus memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki tulisan dan lebih fokus pada topik yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012
- B. Uno, Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Billik, Agsen Hosanty. S. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual dan Praktikum terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi di SMA Efana So'e. (Tesis diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2019
- Brown, T, Harder, O. Callahan, *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction*. New York. Houghton Mifflin Company, 2017
- Cotton Teaching thinking skills <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/6/cu11.html>, diakses pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024 jam 11.00 WIB.
- Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2016
- Ennis, R. H. *The nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Diambil pada hari Sabtu tanggal 08 Juni 2024. Di <Http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html>.
- Hamdayama, Jumanta. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*: Bogor: Ghalia Indonesia. 2019
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016
- Heriansyah, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

- Indarti, Luluk, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: GUEPEDIA, 2018
- Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan bermakna*, Bandung: Mizan Learning Center, 2014
- Koswara. *psikologi perkembangan peserta didik, Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Peana, 2015
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Maharani, I. Pengaruh Pembelajaran *Problem Besed Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Farabi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (1), (2022). 66-70.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i1.324>
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017,
- Merdeka Belajar Platform Diambil pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024 Pukul 19.33 Wib
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/22966443323801Menggunakan-Platform-Merdeka-Mengajar>
- Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021
- Moore, K.D. *Effective instructional strategies: From theory to practice fourth edition*. California: Sage, 2015
- Nggermanto Agus. *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa. 2021

- Novelni, Delsi, and Elfia Sukma. "Analisis Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" 4, no.1, 2021
- Pudjiani, Tatik, dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021.
- Purnamasari, Eka. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. 2018
- Rizal, Muhammad Pahleviannur, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022
- Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1. No. 3: 371-390. 2019
- Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2017
- Sholihah Almar'atus et al, Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), (2018).162. Retrieved from http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/902
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Sugiono, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sulastris Eti, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, Guepedia, 2019
- Supriatin, Febriyani Eka et al. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Makasar: Cendekia Publisher, 2022.

- Suryadi, Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Bayumedia, 2022
- Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Tesis. Universitas Islam Indonesia. diakses pada hari sabtu tanggal 08 Juni 2024 jam 11.00 WIB.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Tilaar, H.A.R *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017
- Walker, G.H. 2006. “*Critical Thinking*”. *Walker Center for Teaching and Learning*. Diambil pada hari Sabtu tanggal 08 Juni 2024. Di http://www.utc.edu/walker-center-teaching-learning/faculty_development/online-resources/ct-ps.php.
- Wegerif, R, *Literature review in thinking skills, technology and learning*. Dikutip:http://www.futurelab.org.uk/resources/documents/lit_reviews/Thinking_Skills_Review.pdf Diakses pada hari Sabtu tanggal 08 Juni 2024 jam 10.30 WIB.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018

LAMPIRAN

1. Surat Izin Survey
2. Surat Balasan Survey
3. Surat Tugas Survey
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data
6. Turnitin
7. Nilai Hasil Tes
8. Hasil Uji Coba Test Pada 20 Sampel Di Luar Subjek Penelitian
9. Hasil Uji Validitas Kriteria
10. Hasil Uji Normalitas
11. Hasil Uji Siginifikansi Perbedaan
12. Lembar Observasiaktivitas Siswa Siklus I
13. Lembar Observasiaktivitas Siswa Siklus Ii
14. Lembar Observasiaktivitas Siswa Siklus Iii
15. Lembar Bimbingan
16. Dokumentasi Pembelajaran
17. Daftar Riwayat Hidup

IZIN PRASURVEY/RESESRCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0183/In.28.5/D.PPs/PP.009/07/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SMP N 9 Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0182/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2024, tanggal 01 Juli 2024 atas nama saudara:

Nama : Galih Pangestu
NIM : 2271010061
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

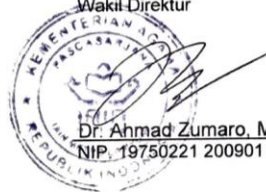
"Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2024

a.n Direktur
Wakil Direktur



Dr. Ahmad Zumaro, M.A.
NIP. 19750221 200901 1 003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 METRO

Jl. Piagam Jakarta 16 Polos Kel. Mulyosari Metro Barat – Kota Metro
Telepon: (0725)7858998 Website: <http://www.smpn9metro.sch.id/> Email : jhs9metro@gmail.com



Nomor : 800/073.1/SMPN.09/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey

Berdasarkan surat dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro nomor 0182/In.28.5/D.PPs/PP.009/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Izin Prasurvey/Reseach, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Metro, memberikan izin kepada:

Nama : Galih Pangestu
NIM : 2271010061
Semester : IV

Untuk Melakukan Survey Sejak Tanggal Surat Ini Hingga Selesai Guna Penyelesaian Tesis Dengan Judul : **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 9 Kota Metro Tahun Pelajaran 2024/2025”**

Demikian surat izin dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 03 Juli 2024
Kepala SMP Negeri 9 Metro


AGUS SUSETYO, S.Pd
NIP. 19730803 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 18 A Jemberua Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47286, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id
email: pas.ainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0182/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Galih Pangestu
NIM : 2271010061
Semester : IV (Empat)


- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 9 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 01 Juli 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 01 Juli 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Agus Supriyo, S.Pd
NIP. 19730803 2005011005

a.n Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Ahmad Zumaro, M.A.
NIP. 19750221 200901 1 003

SURAT TUGAS

OUTLINE

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING*
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

OLEH
GALIH PANGESTU
NPM. 2271010061

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL)
 2. Pengertian Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL)
 3. Karakteristik Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL)
 4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL)
 5. Langkah-langkah Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL)
- B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)
 2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)
 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)
 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- C. Keterampilan *Critical Thinking*
- a. Pengertian Keterampilan *Critical Thinking*
 - b. Indikator Keterampilan *Critical Thinking*
 - c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Critical Thinkin*
 - d. Korelasi antara *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Critical Thinking*
- D. Materi Ajar
- E. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Desain Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - h. Sejarah SMP Negeri 9 Metro
 - i. Visi Misi SMP Negeri 9 Metro
 - j. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Metro
 - k. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro
 - l. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro
 - m. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro Keadaan sarana dan prasarana
 - n. Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

- i. Desain Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro
 - a. Pelaksanaan Siklus I
 - b. Pelaksanaan Siklus II
 - c. Pelaksanaan Siklus III
2. Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro
4. Efektifitas Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro

BAB V PENUTUP

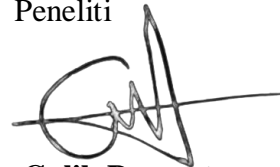
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2024
Peneliti



Galih Pangestu
NPM 2271010061

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP 19730801 199903 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP 19850202 201903 2 006

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 9
METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A. TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : (.....)

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 9 Metro

1. Bagaimana cara guru mengajarkan materi agar siswa dapat berfikir dengan kritis?
2. Bagaimana cara guru memberikan penugasan kepada siswa terkait materi yang diajarkan?
3. Bagaimana cara guru memberikan keragaman contoh selama menjelaskan materi ?
4. Apakah penyajian materi yang diajarkan mengarah kepada SKKD, lantas bagaimana cara guru menguraikan materi tersebut?
5. Bagaimana cara guru menyesuaikan sistaks dengan metode yang digunakan, dan apakah siswa mampu mengikutinya dengan aktif ?
6. Sejauh mana pengajaran guru mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari hari?
7. Apakah pengajaran guru mengarah pada UAN atau UAS?
8. Bagaimana performance seorang guru dalam menghidupkan suasana kelas agar siswa mampu aktif dan komunikatif?
9. Bagaimana cara guru memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, apakah media guru sering berganti setiap masuk jam pelajaran?
10. Bagaimana cara guru memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa dapat antusias dengan pembelajaran didalam kelas?

11. Bagaimana cara guru memberikan reward dan punishment selama pembelajaran berlangsung?
12. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran?

Nama Informan : Siswa dan Siswi

Jabatan : Pelajar SMP Negeri 9 Metro

1. Apakah kalian aktif dalam mencatat materi, dan bagaimana cara kalian aktif dalam bertanya atau mengajukan ide ketika pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana sikap kalian dalam menfokuskan diri dalam memahami materi?
3. Apakah kalian memiliki antusias yang tinggi ketika memahami materi?
4. Bagaimana cara kalian mendisiplinkan diri selama mengikuti kegiatan diluar sekolah dan kegiatan didalam kelas?
5. Bagaimana ketepatan kalian dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas?

B. OBSERVASI

Lembar Penilaian Observasi

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang				

	b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				
--	--	--	--	--	--

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam UAN				
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				

Komponen Pengelolaan Kelas Pembelajaran PBL

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Proses Kolaboratif : a. Kerja Kelompok b. Komunikasi c. Keterampilan				
2	Keterlibatan siswa: a. Antusias Siswa b. Keaktifan Diskusi c. Minat Belajar				

3	Penerapan Konsep Islam: a. Siswa mengintegrasikan konsep-konsep Islam b. Siswa menetapkan nilai-nilai Islam, akidah, syariah dan akhlaq c. Menerapkan ajaran Islam dalam situasi nyata				
4	Inovasi: a. Mengamati ide ide kreatif b. Kemampuan berfikir Kritis c. Siswa berpikir out-of-the-box				

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				
2	Penempatan Sarana Pembelajaran: a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya b. Mudah dijangkau c. Tersimpan dengan rapi				
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran: a. Membantu kelancaran pembelajaran b. Nemudahkan pemahaman pembelajar c. Mesuai dengan materi pembelajaran				
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran: a. Aman dipergunakan guru b. Aman dipergunakan siswa c. Semua sarana layak pakai				

Komponen Lingkungan

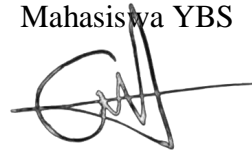
No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. Kerasan b. Sejuk c. Luas				

2	Ketenangan: a. Aman b. Sunyi c. Jauh dari sumber suara yang mengganggu				
3	Kebersihan a. Bebas dari sampah b. Baunya harum c. Adanya tata tertib tentang kebersihan				
4	Keindahan: a. Enak dipandang b. Kerapian penataan c. Terawat				

C. DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMP Negeri 9 Metro
2. Foto wawancara dan obsevasi selama penelitian di SMP Negeri 9 Metro

Metro, Juli 2024
Mahasiswa YBS



Galih Pangestu
NPM. 2271010061

Dosen Pembimbing 1



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 198502022019032006

MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PERKERTI

KELAS 8

Nama Penyusun	: Galih Pangestu
Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Metro
Dimensi PPP	: Iman dan takwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Toleransi, Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/1
Estimasi Waktu	: 3 x 45 menit (2 x pertemuan)
Elemen	: Akidah

SIKLUS 1

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta Didik mendalami enam rukun iman

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya.	Tes tertulis/ Tes lisan
2	Menjelaskan isi kandungan al-Qur'an, mencintainya dan menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama	Tes tertulis/ Tes lisan

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan :

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan stimulus/rangsangan berupa video/gambar tentang sejarah salah satu kitab Allah diturunkan 2. Guru dan peserta didik merumuskan masalah tentang Apa saja yang ingin diketahui oleh peserta didik terkait sejarah turunnya kitab Allah 3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi 4. Peserta didik Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan saling memverifikasi informasi yang di dapat dengan kelompok yang lain 5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah didiskusikan dan dipelajari. 	135 menit

Pertemuan Kedua: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota kurang lebih 4-5 siswa 2) Masing-masing kelompok diberikan pembagian tugas berupa masalah, diantaranya menyampaikan pendapatnya tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa perlu adanya kitab-kitab Allah • Bagaimana cara mencintai al-Qur'an • Cara untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang yang beriman pada kitab terdahulu • Dalam hal apasajakah kita dapat bertoleransi 3) Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka 4) Guru membagikan lembar Post test I kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan 	135 menit

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

SIKLUS 2

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta Didik mendalami enam rukun iman

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya.	Tes tertulis/ Tes lisan
2	Menjelaskan isi kandungan al-Qur'an, mencintainya dan menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama	Tes tertulis/ Tes lisan

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan :

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan stimulus/rangsangan berupa video/gambar tentang sejarah salah satu kitab Allah diturunkan2. Guru dan peserta didik merumuskan masalah tentang Apa saja yang ingin diketahui oleh peserta didik terkait sejarah turunnya kitab Allah3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi4. Peserta didik Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan saling memverifikasi informasi yang di dapat dengan kelompok yang lain5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah didiskusikan dan dipelajari.	135 menit

Pertemuan Kedua: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota kurang lebih 4-5 siswa2) Masing-masing siswa diberikan pembagian masalah, diantaranya tentang :<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana sikap kita ketika teman yang beragama lain sedang beribadah• Bagaimana sikap kita ketika diajak bermain kerumah teman beragama lain yang sedang merayakan hari raya• Diberikan pertanyaan bahwa 4 kitab tersebut adalah berasal dari Allah SWT, apakah kesamaannya dan apa perbedaannya dengan al-Quran.• Mengapa Al-Quran disebut kitab penyempurna3) Setiap kelompok yang sudah selesai akan melakukan presentasi4) Guru membagikan lembar Post test II kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan	135 menit

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

SIKLUS 3

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta Didik mendalami enam rukun iman

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-kitab Allah dan nama kitab serta rasul penerimanya.	Tes tertulis/ Tes lisan
2	Menjelaskan isi kandungan al-Qur'an, mencintainya dan menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama	Tes tertulis/ Tes lisan

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan :

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Siswa diberikan stimulus/rangsangan berupa video/gambar tentang sejarah salah satu kitab Allah diturunkan 2. Guru dan peserta didik merumuskan masalah tentang Apa saja yang ingin diketahui oleh peserta didik terkait sejarah turunnya kitab Allah 3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi	135 menit

4. Peserta didik Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan saling memverifikasi informasi yang di dapat dengan kelompok yang lain	
5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah didiskusikan dan dipelajari.	

Pertemuan Kedua: Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota kurang lebih 4-5 siswa 2) Masing-masing kelompok diberikan pembagian masalah, diantaranya tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara kita sebagai umat islam mencintai al-quran • Apakkah beriman kepada kitab Allah SWT, berarti wajib mempelajari semua kitabnya pula. • Apakah perbedaan kitab dan suhuf, dan apakah suhuf wajib kita pelajari • Apakah batasan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang yang beriman pada kitab terdahulu 3) Setiap kelompok yang sudah selesai saling akan melakukan presentasi 4) Guru membagikan lembar Post test III kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan	135 menit

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

D. ASESMEN PEMBELAJARAN

Pedoman Penskoran

Nomor soal	Bobot soal
1-20 Pilihan ganda	
1-5 Esay	
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor

Jika salah mendapatkan skor 0

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

1. Penilaian sikap

Penilaian diri :

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya membaca al-Qur'an setiap hari				
2.	Saya membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid				
3.	Saya mengikuti majelis taklim agar memahami kandungan al-Qur'an				
4.	Saya mengamalkan al-Qur'an dalam akhlak mulia (berkata jujur, tidak menyebarkan berita bohong, tidak menyebarkan ujaran kebencian)				
5.	Saya bermain dan belajar bersama dengan teman pemeluk agama lain				

Metro, Juli 2024
Mahasiswa YBS



Galih Pangestu
NPM. 2271010061

Dosen Pembimbing 1



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 198502022019032006

Nilai Hasil Test

No	Nilai Hasil Test KKM = 75			
	Pre-Test	Post-Test 1	Post-Test II	Post-Test III
1	71	74	78	80
2	70	78	82	85
3	81	83	85	87
4	85	90	93	95
5	66	73	72	78
6	82	85	88	90
7	70	73	80	84
8	87	90	92	94
9	73	76	80	82
10	72	74	78	80
11	84	86	89	91
12	73	75	79	82
13	80	85	87	90
14	78	80	84	86
15	70	73	75	78
16	81	88	90	92
17	78	82	85	88
18	71	74	77	77
19	80	83	86	86
20	66	69	73	75
21	85	87	94	94
22	68	70	73	77
23	86	88	95	95
24	69	70	74	78
25	64	66	69	73
26	65	71	74	77
Total	1955	2043	2132	2194
Rata-Rata	75	79	82	84
Tuntas	12	15	20	25
Tidak Tuntas	14	11	6	1
% Tuntas	46%	58%	77%	96%
% Tidak Tuntas	54%	42%	23%	4%

Lampiran Hasil Uji Coba Test pada 20 sampel di luar subjek penelitian

No	PILIHAN GANDA																				ESSAY					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	0	3	3	0	3	3	0	3	0	3	0	0	0	0	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	52
2	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	6	8	6	8	4	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	6	4	2	84
4	3	3	0	3	3	0	3	0	0	3	3	0	3	3	3	0	0	3	0	0	2	2	3	4	4	48
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	2	86
6	0	0	3	0	0	3	0	3	3	0	0	3	0	0	3	3	0	0	3	3	6	6	4	4	2	49
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	78
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	6	6	4	6	86
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	79
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	6	4	4	4	82
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	6	4	4	86
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	3	6	6	4	85
13	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	0	3	0	3	0	3	0	0	2	4	4	2	2	53
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	6	4	4	86
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	6	6	6	6	6	87
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	6	4	4	4	82
17	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	6	8	4	87
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	6	4	2	80
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	6	3	8	4	85
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	4	4	6	4	84

Hasil Uji Validitas Kriteria 0,05 (95%)

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.
1.	0.4755	0,468	Valid
2.	0.4886	0,468	Valid
3.	0.4924	0,468	Valid
4.	0.4755	0,468	Valid
5.	0.6540	0,468	Valid
6.	0.4924	0,468	Valid
7.	0.6417	0,468	Valid
8.	0.5323	0,468	Valid
9.	0.4924	0,468	Valid
10.	0.6540	0,468	Valid
11.	0.4755	0,468	Valid
12.	0.6663	0,468	Valid
13.	0.7984	0,468	Valid
14.	0.6540	0,468	Valid
15.	0.6049	0,468	Valid
16.	0.4924	0,468	Valid
17.	0.5579	0,468	Valid
18.	0.4755	0,468	Valid
19.	0.6540	0,468	Valid
20.	0.6540	0,468	Valid
21.	0.4992	0,468	Valid
22.	0.5486	0,468	Valid
23.	0.5473	0,468	Valid
24.	0.4817	0,468	Valid
25.	0.4758	0,468	Valid

Lampiran Hasil Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test I

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
pre-test	.157	26	.100	.928	26	.068
post-tets I	.158	26	.094	.933	26	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

Statistic				Std. Error
pre-test	Mean		75.19	1.428
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.25	
		Upper Bound	78.13	
	5% Trimmed Mean		75.16	
	Median		73.00	
	Variance		53.042	
	Std. Deviation		7.283	
	Minimum		64	
	Maximum		87	
	Range		23	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.135	.456
	Kurtosis		-1.388	.887
	post-tets I	Mean		78.58
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	75.63	
		Upper Bound	81.52	
5% Trimmed Mean			78.60	
Median			77.00	
Variance			53.214	
Std. Deviation			7.295	
Minimum			66	
Maximum			90	
Range			24	
Interquartile Range			12	
Skewness			.108	.456
Kurtosis			-1.346	.887

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
post-test I	.158	26	.094	.933	26	.091
Post-test II	.104	26	.200*	.959	26	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
post-test I	Mean		78.58	1.431
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	75.63	
	Mean	Upper Bound	81.52	
	5% Trimmed Mean		78.60	
	Median		77.00	
	Variance		53.214	
	Std. Deviation		7.295	
	Minimum		66	
	Maximum		90	
	Range		24	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.108	.456
	Kurtosis		-1.346	.887
Post-tes II	Mean		82.00	1.482
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	78.95	
	Mean	Upper Bound	85.05	
	5% Trimmed Mean		81.97	
	Median		81.00	
	Variance		57.120	
	Std. Deviation		7.558	
	Minimum		69	
	Maximum		95	
	Range		26	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		.126	.456
	Kurtosis		-1.115	.887

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

post-test II	.104	26	.200*	.959	26	.381
post-test III	.134	26	.200*	.940	26	.137

*. This is a lower bound of the true significance.

c. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pos-test II	Mean		82.00
	95% Confidence Interval	Lower Bound	78.95
	for Mean	Upper Bound	85.05
	5% Trimmed Mean		81.97
	Median		81.00
	Variance		57.120
	Std. Deviation		7.558
	Minimum		69
	Maximum		95
	Range		26
	Interquartile Range		14
	Skewness		.126
	Kurtosis		-1.115
post-test III	Mean		84.38
	95% Confidence Interval	Lower Bound	81.64
	for Mean	Upper Bound	87.13
	5% Trimmed Mean		84.40
	Median		84.50
	Variance		46.166
	Std. Deviation		6.795
	Minimum		73
	Maximum		95
	Range		22
	Interquartile Range		12
	Skewness		.116
	Kurtosis		-1.266

Lampiran Hasil Uji Signifikansi Perbedaan

1. Uji Signifikansi Perbedaan Pre-Test dan Post-Tes I

Paired Samples Statistics

Mean		N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	pres test	75.19	26	7.283	1.428
	pos test	78.58	26	7.295	1.431

Paired Samples Correlations

N	Correlation	Sig.
Pair 1 pres test & pos test	.968	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Pos Test I	-3.385	1.835	0.360	-4.126	-2.644	-9.407	25	0.000

2. Uji Signifikansi Perbedaan Post-Tes I dan Post-test II

Paired Samples Statistics

Mean		N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	post test 1	78.58	26	7.295	1.431
	post-test 2	82.00	26	7.558	1.482

Paired Samples Correlations

N	Correlation	Sig.
Pair 1 post test 1 & post-test 2	.974	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	post test 1 post-test 2	-3.423	1.701	0.334	-4.110	-2.736	-10.260	25	0.000

3. Uji Signifikansi Perbedaan Post-Tes II dan Post-test III

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	post test 2	82.00	26	7.558	1.482
	post test 3	84.38	26	6.795	1.333

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	post test 2 & post test 3	26	.986	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	post test 2 post-test 3	-2.385	1.416	0.278	-2.957	-1.813	-8.585	25	0.000

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Aktivitas							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyusa Maulana Pratama			✓					
2	Agum Anggara					✓	✓	✓	✓
3	Akhdan muhammad Rafiq	✓							
4	Ardan Alfiansyah	✓			✓			✓	✓
5	Artha Angelina								
6	Assyifa Zahra Aprilia	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
7	Dinda Kirana					✓			✓
8	Fadlian Zakwan Valenvi	✓	✓			✓			✓
9	Faiqa Shakira	✓				✓	✓	✓	✓
10	Fauzan Rizky Ramadhan	✓							✓
11	Firo Zaki	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
12	Galang Saputra	✓							✓
13	Grendi Hariyando Sanjaya	✓							✓
14	Humam Daffa Atarindra	✓		✓					✓
15	Ihsan Amaludin					✓			✓
16	Jihan Sarah Aulia	✓	✓	✓			✓		✓
17	Kenzo Adtya Gunawan	✓							✓
18	Kevin Dwi Saputra								
19	Kheiza Aura Citra	✓	✓	✓			✓	✓	✓
20	Michela Difa Ariyanti								
21	Muhammad Satria Purnama	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
22	Mysya Nur Rastia								✓
23	Rasya Virnanda Nasyfa	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
24	Rava Alnaviu Akbar					✓			✓
25	Regina Anindya Ira Pratiwi	✓					✓	✓	
26	Zaktia Lutfu Algonita					✓			
	Jumlah	16	7	8	5	7	5	9	19
	Persentase	62%	27	31%	19%	27%	19%	35%	74%

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru
4. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa
5. Bertukar pendapat dengan teman
6. Menulis yang relevan dengan KBM
7. Menyatakan ide dengan jelas
8. Meminimalisir Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

No	Nama	Aktivitas							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyusa Maulana Pratama	✓		✓		✓		✓	
2	Agum Anggara		✓		✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhdan muhammad Rafiq	✓			✓				
4	Ardan Alfiansyah	✓			✓	✓		✓	✓
5	Artha Angelina	✓					✓		✓
6	Assyifa Zahra Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dinda Kirana				✓	✓		✓	✓
8	Fadlian Zakwan Valenvi	✓	✓			✓	✓		✓
9	Faiqa Shakira	✓			✓	✓	✓	✓	✓
10	Fauzan Rizky Ramadhan	✓			✓	✓			✓
11	Firo Zaki	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
12	Galang Saputra	✓				✓		✓	✓
13	Grendi Hariyando Sanjaya	✓			✓			✓	✓
14	Humam Daffa Atarindra	✓		✓		✓			✓
15	Ihsan Amaludin		✓		✓	✓	✓		✓
16	Jihan Sarah Aulia	✓	✓	✓			✓	✓	✓
17	Kenzo Adtya Gunawan	✓			✓	✓		✓	✓
18	Kevin Dwi Saputra		✓				✓		
19	Kheiza Aura Citra	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
20	Michela Difa Ariyanti				✓				
21	Muhammad Satria Purnama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Mysya Nur Rastia					✓			✓
23	Rasya Virnanda Nasyfa	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
24	Rava Alnaviu Akbar		✓		✓	✓		✓	✓
25	Regina Anindya Ira Pratiwi	✓			✓		✓	✓	✓
26	Zaktia Lutfi Alqonita				✓	✓			
	Jumlah	18	11	12	14	16	9	16	21
	Persentase	69%	42%	46%	54%	62%	35%	62%	81%

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru
4. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa
5. Bertukar pendapat dengan teman
6. Menulis yang relevan dengan KBM
7. Menyatakan ide dengan jelas
8. Meminimalisir Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III**

No	Nama	Aktivitas							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyusa Maulana Pratama	✓		✓	✓	✓		✓	✓
2	Agum Anggara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhdan muhammad Rafiq	✓			✓	✓	✓		
4	Ardan Alfiansyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Artha Angelina	✓		✓	✓		✓		✓
6	Assyifa Zahra Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dinda Kirana			✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Fadlian Zakwan Valenvi	✓	✓			✓	✓		✓
9	Faiqa Shakira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Fauzan Rizky Ramadhan	✓			✓	✓			✓
11	Firo Zaki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Galang Saputra	✓				✓		✓	✓
13	Grendi Hariyando Sanjaya	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
14	Humam Daffa Atarindra	✓		✓		✓		✓	✓
15	Ihsan Amaludin	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
16	Jihan Sarah Aulia	✓	✓	✓			✓	✓	✓
17	Kenzo Adtya Gunawan	✓			✓	✓		✓	✓
18	Kevin Dwi Saputra		✓		✓		✓		✓
19	Kheiza Aura Citra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Michela Difa Ariyanti	✓			✓		✓		
21	Muhammad Satria Purnama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Mysya Nur Rastia	✓				✓	✓		✓
23	Rasya Virnanda Nasyfa	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
24	Rava Alnaviu Akbar		✓		✓	✓		✓	✓
25	Regina Anindya Ira Pratiwi	✓		✓	✓		✓	✓	✓
26	Zaktia Lutfi Algonita	✓			✓	✓	✓		
	Jumlah	24	15	18	21	19	16	18	23
	Persentase	92%	58%	69%	81%	73%	62%	69%	88%

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru
4. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa
5. Bertukar pendapat dengan teman
6. Menulis yang relevan dengan KBM
7. Menyatakan ide dengan jelas
8. Meminimalisir Perilaku yang tidak relevan dengan KBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrounis.ac.id; email: ppsiainmetro@metrounis.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
NPM : 2271010061 Smu/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	14/10/2024	1	Penalaran / Diskusi ke-2 & - lahir . - Penalaran dengan fakta / Penalaran + Kausalitas + penalaran dg referensi jurnal yg relevan . Ef. ketepatan bentuk firma . + Cara mengemas - + o + Tata tulis .	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metrouni.ac.id, email_ppstainmetro@metrouni.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Smt/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	15/04/16	1	<p>Debat hukum + - pada les qu + si → Mutasi kausalitas sebab + akibat → Sifat mengemul pada masyarakat + → Bertahap - → tigit 0 → seruni!</p>	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouiniv.ac.id, email: pps@metrouiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Sml/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu 02-10-24	✓	Benarkan tulisan besar kecil Benarkan penulisan nama pada gambar	
	Rab 9/10	✓	→ Pembahasan RVB = - Semai abo qm + d-ma - Sana opnorial dei pababos → Gylx - Solema → Taka tuli .	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiauin.ac.id; email: ppsiainmetro@metroiauin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
NPM : 2271010061 Sm/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu / 21-08-24		1. Kesesuaian Tahapan PBL Antara di Bab 2, 4 dan modul. 2. lengkapi semua berkas.	
	Rabu / 28-08-24		Perbaiki Abstrak Perbaiki beberapa Footnote Pahami Gab 10	
	Rabu - 11 / 29		Acc ke Pemb. I gab 1 - 10	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.I
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiv.ac.id, email: ppsiaimetro@metroiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
NPM : 2271010061 Sm/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu/07-08-24		1. Penulisan huruf sesuai ketentuan 2. Penulisan footnote di awal bab dimulai dari 1 3. Lengkapi Bab 2 tentang Kurikulum Merdeka 1. Diskripsikan fase D 2. CP, ATP	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.I
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metrouiniv.ac.id, email: ppsia@metro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Islam
Smi/TA : IV (EMPAT)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
	15/2024 ?	✓		10e Sub (1-11) Sua Ayed last ke Pabing	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metrouiniv.ac.id, email: ppsiaimetro@metrouiniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Islam
Sml/TA : A

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	Rabu 12-06-2024		✓	① Perbaiki tulisan HfK, koma ② Tambahkan data pra survei ③ Sesuaikan dengan pedoman penulisan	
2	Senin 24-06-2024		✓	ACC Seminar Proposal	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouiniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Smt/TA : V (LIMA)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu / 21-08-24		1. Kesesuaian Tahapan PBL Antara di Bab 2, 4 dan modul. 2. Lengkapi semua berkas.	
	Rabu / 28-08-24		Perbaiki Abstrak Perbaiki Beberapa Footnote Pahami Gab 10	
	Rabu - 11/29		Acc ke Pemb. I gab 1-2	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Ratu Vina Rahmatika, M.Pd.K
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouiniv.ac.id, [email: ppsainmetro@metrouiniv.ac.id](mailto:ppsainmetro@metrouiniv.ac.id)

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061

Prodi : Magister Pendidikan Islam
Smt/TA : IV (EMPAT)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
	20/10/2021	✓		Disini, harus kembali ke jurnal yg relevan. Mae Duti lagi.	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 062/In.28/PPs/PP.009/10/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Galih Pangestu
NPM : 2271010061
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kota
Metro Tahun Pelajaran 2024/2025

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat
kesamaan (similarity index) sebesar 21%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Metro, 28 Oktober 2024
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Galih Pangestu, lahir di desa Sritejokencono kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah pada tanggal 11 Januari 1992, putra ketiga dari bapak Wakidi dan ibu Sumiatun. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang dasar di SD 2 Sitejokencono, SMP Negeri 1 Kota Gajah, SMA Negeri 1 Pekalongan Lam-tim S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2022 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. ikhtiar disertai doa keluarga tercinta, tak lupa peran serta nasihat dan doa orang tua, alhamdulillah penulis dapat menjalani aktivitas akademik serta menyelesaikan tugas akhir dengan Tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 9 Kota Metro Tahun Pelajaran 2024/2025”

DOKUMENTASI



Peneliti Melaksanakan Diskusi Pra Riset Dengan Kepala Sekolah



Peneliti Melaksanakan Diskusi Pra Riset dengan Waka Kurikulum



Peneliti Melaksanakan Diskusi Pra Riset dengan Guru Pai Kelas 8.1



Peneliti Melaksanakan Pre Test



Peneliti Melaksanakan Kegiatan KBM Siklus I



KEGIATAN SIKLUS 2



KEGIATAN SIKLUS 2





Peneliti Melaksanakan Diskusi Pasca Riset dengan Waka Kurikulum



Peneliti Melaksanakan Diskusi Pasca Riset dengan Guru PAI Kelas 8



